

Pengisian poin C sampai dengan poin H mengikuti template berikut dan tidak dibatasi jumlah kata atau halaman namun disarankan ringkas mungkin. Dilarang menghapus/modifikasi template ataupun menghapus penjelasan di setiap poin.

C. HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN: Tuliskan secara ringkas hasil pelaksanaan penelitian yang telah dicapai sesuai tahun pelaksanaan penelitian. Penyajian meliputi data, hasil analisis, dan capaian luaran (wajib dan atau tambahan). Seluruh hasil atau capaian yang dilaporkan harus berkaitan dengan tahapan pelaksanaan penelitian sebagaimana direncanakan pada proposal. Penyajian data dapat berupa gambar, tabel, grafik, dan sejenisnya, serta analisis didukung dengan sumber pustaka primer yang relevan dan terkini.

HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN

Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini dikategorikan menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

a. Data kualitatif

Secara singkat, temuan penelitian ini dengan pendekatan kualitatif adalah sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Dalam aspek konteks, terdapat relevansi antara kebutuhan dan tujuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran berbasis e-portofolio. Hal ini dapat dilihat dari latar belakang dosen dan tujuan penggunaan e-portofolio, yaitu untuk mengoptimalkan layanan pembelajaran dan mencapai capaian pembelajaran. 2) Pada aspek input, sarana dan prasarana di kelas cukup baik untuk menunjang penggunaan e-portofolio, seperti laptop, jaringan internet berupa Wi-Fi, akun Google, ruang diskusi, proyektor LCD, dan speaker. 3). Dalam aspek proses, cara siswa mengembangkan e-portofolio masih memiliki beberapa masalah, seperti sinyal, dan memakan waktu terlalu lama. 4) Pada aspek produk, penggunaan e-portofolio cukup efektif jika dilihat dari perspektif hasil belajar siswa. Hasil pembelajaran berbasis e-portofolio dengan menggunakan Google Sites pada kelas evaluasi di ELT ini dinyatakan layak digunakan dengan perbaikan.

Secara lebih lengkap, temuan penelitian berdasarkan data kualitatif sebagaimana disajikan berikut ini:

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan subjek penelitian, peneliti menyajikan temuan penelitian. Data juga diambil dari dokumentasi.

Konteks

Evaluasi konteks membantu mengevaluasi masalah, sumber daya, dan peluang dalam konteks komunitas dan lingkungan tertentu dengan bertanya, "Apa yang perlu dilakukan?" (Stufflebeam & Shinkfield, 2007). Konteksnya menguraikan latar belakang pembelajaran berbasis e-portofolio, serta tujuannya di kelas Evaluasi di ELT. Evaluasi konteks dimaksudkan untuk mengevaluasi situasi dan latar belakang pelaksanaan pembelajaran berbasis e-portofolio. Evaluasi konteks dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan lingkungan, kebutuhan yang belum terpenuhi, dan tujuannya. Dengan demikian, evaluasi konteks diarahkan pada deskripsi lingkungan, tujuan, dan latar belakang penerapan e-portofolio.

Pelaksanaan e-portofolio telah dimulai sejak semester genap tahun akademik 2020. Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen yang mengimplementasikan e-portofolio di kelas Evaluasi di ELT, ia berbicara tentang latar belakang penggunaan e-portofolio:

"Ya, saat itu dimulai sejak pandemi Covid 19 yang terjadi di Indonesia, semua proses belajar-mengajar harus online. Nah dari pengalaman belajar daring tidaklah mudah, ada banyak kendala, seperti sinyal, peralatan, terkadang listrik juga. Kemudian ada juga masalah teknis yang membuat mahasiswa tidak aktif di kelas zoom, kurang interaksi, kebanyakan off cam, dan saat itu dosen tidak memiliki kontrol, sehingga pembelajaran cenderung membosankan dan monoton, sehingga sejak saat itu saya berpikir bahwa hal ini perlu jalan, agar pembelajaran tetap optimal. Sebelum pandemi, saya sebelumnya pernah membaca tentang e-portofolio ini, saya sedikit tertarik dan merasa ini mungkin digunakan untuk pembelajaran daring (saat itu). Sehingga nantinya diharapkan mahasiswa tetap bisa aktif dan mengerjakan tugasnya dengan baik, dosen dapat memantau. Akhirnya, kami mencoba e-portofolio ini di semester genap tahun 2020."

Dari penjelasan di atas, dijelaskan bahwa latar belakang atau alasan dosen menerapkan pembelajaran berbasis e-portofolio awalnya disebabkan oleh pandemi Covid 19, yang menyebabkan pemerintah merekomendasikan penerapan pembelajaran jarak jauh. Penggunaan e-portofolio diharapkan dapat membantu mahasiswa dan dosen belajar di kelas tidak monoton dan membosankan, dengan menerapkan media pembelajaran modern berbasis e-portofolio, sehingga pembelajaran dapat terus berlanjut secara optimal. Dosen tersebut melanjutkan:

"Setelah pandemi mereda, ketika kelas dilaksanakan secara tatap muka, saya masih menggunakan e-portofolio. Teknologi semakin berkembang di sini, jadi saya masih menggunakannya. Harapannya, ini akan memudahkan mahasiswa untuk belajar dan mencatat materi pelajaran mereka. Sehingga semua tugas mahasiswa juga dapat dipantau dengan mudah, bukan? Jika Anda menggunakan e-portofolio, hanya dengan sekali klik; itu tidak memakan ruang, buku, kertas, dll."

Hal ini juga dikonfirmasi oleh mahasiswa yang pernah mengalami masalah dengan dokumentasi catatan yang mereka miliki, seperti pernyataan berikut:

"Ya, di kelas lain saya mencatat di buku atau mengambil foto materi yang dijelaskan oleh dosen. Terlebih lagi, buku catatan yang saya gunakan saat kuliah, semuanya hanya satu, hehe, jadi pasti akan ditumpuk dengan materi lain. Suatu kali ketika saya akan pergi ke Ujian Akhir, dan ingin belajar, tetapi catatan saya hilang di suatu tempat." (S, mahasiswa)

Jelas bahwa alasan lain bagi dosen adalah bahwa terlepas dari apa yang telah dilakukan sebelumnya, para mahasiswa masih belum efisien dalam mencatat. Selain itu, karena perkembangan teknologi saat ini, dosen memanfaatkan hal ini untuk menerapkan sistem pembelajaran berbasis iptek yang dapat disebut e-portofolio. Berdasarkan hasil penelitian latar belakang dalam konteks manajemen e-portofolio, ditemukan bahwa tingkat evaluasi sangat tinggi dan sangat mampu melakukan implementasi e-portofolio.

Dengan berbagai permasalahan yang terjadi, dosen semakin diyakinkan untuk menerapkan pembelajaran berbasis e-portofolio pada kelas Evaluasi di ELT. Tujuan pembelajaran berbasis e-portofolio tercermin oleh dosen dalam kutipan di bawah ini:

"Tujuannya agar tugasnya dapat didokumentasikan dengan baik, kemudian bisa mendapatkan masukan dari sesama mahasiswa, dari dosen, kemudian bisa juga bagi mahasiswa untuk menyimpan banyak data, materi pembelajaran, tugasnya, dengan cara yang lebih efisien, dapat dipantau di mana saja di mana saja, bisa dipelajari di mana saja, selama ada internet."

Terkait hal itu, pembelajaran berbasis e-portofolio ini diharapkan dapat memudahkan mahasiswa dalam belajar dan mendokumentasikan berkas mereka dengan baik. Selain itu, penerapan e-portofolio ini juga digunakan agar mahasiswa dapat mendokumentasikan dan/atau mengumpulkan tugasnya dengan baik. Dari segi efisiensi, mahasiswa dapat mengakses e-portofolionya di mana saja dan kapan saja sehingga tidak ada yang namanya lupa membawa buku atau catatan. Dosen memanfaatkan teknologi yang ada karena teknologi dapat memfasilitasi banyak hal, termasuk kegiatan pembelajaran. Tingkat evaluasi tujuan manajemen dalam mengevaluasi implementasi e-portofolio ini memperoleh hasil yang sangat tinggi, yaitu, sangat mendukung dalam penerapan e-portofolio.

Berdasarkan penjelasan di atas, sampai saat ini, e-portofolio sedang diimplementasikan sebagai media pengajaran kelas: *"Saya telah menerapkan e-portofolio ini sejak semester genap tahun akademik 2020. Jadi, sejauh ini sudah 5 semester." (dosen)*

Ada beberapa kelas yang telah menerapkan e-portofolio di program studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Ahmad Dahlan hingga saat ini (bahkan semester untuk tahun akademik 2022/2023).

"Saat ini, ada tiga kelas yang menggunakan e-portofolio; Berbicara untuk Konteks Formal (2 kelas) dan Pengantar Jurnalisme (1 kelas). Semester terakhir adalah Assessment in ELT (2 kelas) dan Evaluation in ELT (1 class)." (dosen)

Dalam konteks ini, terdapat tiga puluh tujuh mahasiswa di kelas Evaluasi ELT yang menggunakan pembelajaran berbasis e-portofolio. Sasaran dalam penggunaan pembelajaran berbasis e-portofolio adalah mahasiswa UAD.

"Ya, target penggunaan e-portofolio ini adalah mahasiswa UAD, dan bertujuan agar mahasiswa tetap dapat belajar secara optimal selama dan setelah pandemi pada saat itu." (dosen)

Menurut observasi dosen, respon awal mahasiswa terhadap penerapan pembelajaran berbasis e-portofolio pada kelas Evaluasi di ELT tercermin dalam kutipan di bawah ini:

"Awalnya mereka bingung, merasa sulit, dan takut tidak bisa melakukan itu, kan, tetapi setelah itu yang saya amati mereka bisa belajar, bisa berdiskusi dengan teman-teman, belajar dari tutorial, kemudian mereka terus meningkat. Saya pikir baru-baru ini mereka bisa menyelesaikan dengan baik." (dosen)

Pengetahuan dan pembelajaran adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Inti dari pembelajaran adalah memperoleh pengetahuan, dan memperoleh pengetahuan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara. Hal yang sama dapat dikatakan untuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, yang telah berkembang begitu pesat dalam beberapa tahun terakhir dan meresap ke berbagai aspek kehidupan manusia. Ini dapat mengubah pikiran manusia dan mengubah cara bekerja dan hidup. Demikian pula pendidikan tidak lepas dari pengaruh teknologi. Kejadian ini dapat diidentifikasi sebagai kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, informasi, dan komunikasi. Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan, berdasarkan fakta yang ada, telah dilakukan upaya untuk memajukan dunia pendidikan dengan menciptakan atau memperkenalkan sistem pembelajaran yang efektif dan efisien bagi pendidik dan mahasiswa dalam bentuk pembelajaran elektronik berbasis portofolio.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam aspek konteks, terdapat relevansi antara kebutuhan dan tujuan penerapan proses pembelajaran berbasis e-portofolio. Hal ini dapat dilihat dari latar belakang dosen dan tujuan penggunaan e-portofolio adalah untuk memberikan optimalisasi layanan pembelajaran dan untuk mencapai capaian pembelajaran.

Input

Sebuah program membutuhkan evaluasi masukan untuk mencapai tujuannya. Evaluasi ini harus mencakup deskripsi program serta perencanaan dan alokasi sumber daya. Evaluasi masukan "menilai pendekatan alternatif untuk memenuhi kebutuhan sebagai sarana perencanaan program dan mengalokasikan sumber daya," menurut sudut pandang Stufflebeam (2000). Berdasarkan analisis penelitian, ada banyak masukan dalam pembelajaran berbasis e-portofolio, termasuk sumber belajar, infrastruktur, fasilitas, dll.

Dalam sebuah rencana, tidak hanya materi yang harus diperhatikan, tetapi dosen juga harus memperhatikan analisis kebutuhan pada e-portofolio untuk menentukan platform yang akan digunakan untuk pembelajaran. Dalam menentukan platform, tentunya dosen harus mengemas materi agar lebih menarik agar mahasiswa memiliki minat dan keingintahuan tentang pembelajaran berbasis e-portofolio.

Berdasarkan hasil wawancara (29 Maret 2023) dengan dosen, ia mengatakan bahwa penerapan pembelajaran berbasis e-portofolio di kelas Evaluasi di ELT menggunakan Google Sites: *"Pada kelas Evaluasi di ELT saya memilih menggunakan Google Sites karena menurut saya cukup mudah digunakan dan gratis. Jadi, mudah bagi mahasiswa untuk menggunakannya."*

Dalam hal ini, karakteristik dosen dan mahasiswa harus saling berkelanjutan, karena mahasiswa memiliki potensi untuk berkembang dan tenaga pendidik memiliki keterampilan dalam membimbing. Dengan Google Sites interaksi yang baik dapat terjadi, karena mahasiswa diberi kebebasan untuk melakukan apa yang mereka inginkan sesuai dengan kreativitas mereka.

Hal pertama yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran berbasis e-portofolio ini adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam perencanaan, dosen harus menyiapkan bahan ajar yang siap dikemas menjadi media yang menarik untuk diajarkan kepada mahasiswa melalui pembelajaran berbasis e-portofolio. Dalam hal ini, dosen harus menyiapkan materi yang disiapkan untuk menjadi konten bahan ajar bagi mahasiswa. Di bawah ini adalah pernyataan dosen tentang hal-hal apa saja yang telah disiapkan sebelum mengajar di kelas menggunakan e-portofolio:

"Sumber materi yang digunakan dosen saat mengajar di kelas adalah dari buku, internet, dan YouTube. Prinsipnya sama dengan pembelajaran biasa, sehingga materinya tidak jauh berbeda dengan pembelajaran biasa. Justru dari mahasiswa sendiri dapat menambah dan memperkaya materi mereka sendiri untuk nantinya dimasukkan ke dalam Google Sites. Saya selalu memberikan rencana pelajaran (RPS) untuk mengajar. Pada dasarnya belajar di kelas sama dengan belajar biasa, rata-rata saya

menggunakan power point, video, dan saya juga memiliki saluran YouTube. Ini juga bisa menjadi referensi bagi mahasiswa."

Berdasarkan pernyataan tersebut, dosen memberikan modul/RPS yang ditinjau setiap tahunnya. Dosen mengikuti modul dalam membimbing kegiatan belajar mengajarnya, tetapi terkadang melakukan modifikasi pada modul tersebut. Modal yang dibutuhkan oleh dosen untuk melaksanakan pembelajaran berbasis e-portofolio pada kelas Evaluasi di ELT adalah sebagai berikut:

"Modalnya, seperti yang saya sebutkan tadi, tentu saja RPS. Selain itu, perangkat harus menggunakan internet, jika saya juga menggunakan laptop. Dari segi pendanaan, saya kira mahasiswa hanya membutuhkan modal seperti kuota, kan?"

Sarana dan prasarana yang tersedia untuk mendorong penggunaan e-portofolio di kelas adalah Wi-Fi, modul online yang berisi materi, speaker, AC dan juga menyediakan akun Google yang dimiliki oleh masing-masing mahasiswa. Infrastruktur yang dibutuhkan dari mahasiswa sendiri adalah laptop, google site, dan juga jaringan internet yang baik.

Mahasiswa memiliki strategi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran kelas berbasis e-portofolio. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa, rata-rata dari mereka awalnya merasa sedikit kesulitan dengan e-portofolio ini. Kemudian strategi yang digunakan adalah mereka mencari referensi dari internet terlebih dahulu untuk melihat contoh. AF menyatakan bahwa:

"Strategi pertama saya adalah mencari tahu terlebih dahulu apa itu e-portofolio, sehingga dalam melakukan apapun yang diberikan oleh dosen, saya bisa melakukannya, selain itu saya juga bisa menggunakannya sebagai referensi untuk contoh sebelumnya atau bagaimana membuatnya lebih menarik seperti yang diinstruksikan oleh dosen." (AF, mahasiswa)

Menurut para mahasiswa, strategi yang digunakan dalam pembelajaran adalah dengan mencari referensi di internet terlebih dahulu.

"Emm, karena ini hal baru bagi saya, strategi saya di awal adalah saya mencoba mengeksplorasi dari Google dan YouTube tentang tutorial membuat situs Google. Setelah memahami teknisnya, kemudian saya mencoba membuat web yang berisi materi dalam kelas Evaluasi di ELT ini. Dari pertemuan satu hingga empat belas. (S, mahasiswa)

"Ehem, karena kelas dilaksanakan secara hybrid (online dan offline), yang saya siapkan adalah laptop dan jaringan yang baik; Wi-Fi. Adapun strateginya, pertama-tama saya mencari referensi tentang cara membuat situs Google, karena bahkan di kelas penjelasannya tidak detail, jadi saya harus menjelajahnya sendiri." (AS, mahasiswa)

Dengan demikian, terlihat bahwa para pemangku kepentingan dan perguruan tinggi telah melengkapi semua sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembelajaran di kelas menggunakan e-portofolio, seperti wi-fi, proyektor, speaker, bahkan AC yang juga tersedia di setiap ruang kelas. Jadi, tidak ada alasan mengapa e-portofolio tidak dapat diakses, kecuali jika ada masalah dari jaringan, karena memang jaringan adalah sesuatu yang tidak bisa dikendalikan.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis e-portofolio menggunakan Google Sites pada kelas Evaluasi di ELT menggunakan sistem pembelajaran mandiri. Dalam hal ini, dosen telah memberikan materi saat berada di kelas dan mahasiswa dapat belajar dan mengisi Google Sites saat berada di rumah. Model yang digunakan adalah blended learning, kombinasi dari pembelajaran online dan konvensional. Setiap mahasiswa memiliki strategi masing-masing untuk menggunakan e-portofolio di kelas, mereka mencari referensi dari internet untuk memudahkan mereka memahami cara membuat Google Sites

Proses

Proses implementasi proyek dipantau dengan evaluasi proses. Ini memberikan pemeriksaan berkelanjutan pada prosedur implementasi proyek. Lembaga harus mengevaluasi bagaimana suatu program dilaksanakan untuk melacak kemajuannya dan menentukan apakah program tersebut dilaksanakan sesuai dengan prosedur operasi

standarnya. Proses ini menguraikan pendekatan dan tantangan proses belajar mengajar ketika menggunakan e-portofolio sebagai alat pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan dosen, umumnya dalam memperkenalkan e-portofolio kepada mahasiswa yang baru mengenal hal ini, ia memperkenalkannya dengan segera mengambil tindakan.

"Saya memperkenalkannya dengan tindakan langsung. Awalnya dengan membaca dari artikel jurnal, kemudian karakteristik apa saja yang harus dipenuhi, dan dari situ saya memutuskan untuk mencoba menggunakan Google Sites, saya mempraktikkannya sendiri terlebih dahulu, dan setelah saya membuatnya, saya menerapkannya pada mahasiswa dan ternyata mahasiswa bisa membuatnya baik, kemudian mereka diberikan evaluasi untuk meningkatkan kinerja belajar menggunakan e-portofolio"

Umumnya, proses pembelajaran dengan menggunakan e-portofolio dalam kegiatan kelas sama dengan kelas yang tidak menggunakan e-portofolio, karena e-portofolio banyak melakukan aktivitas di luar kelas. Seperti yang dijelaskan oleh dosen di bawah ini:

"Kalau belajar di kelas seperti biasa pada umumnya, ya, karena e-portofolio ini kebanyakan dilakukan sebagai pekerjaan rumah. Sesekali kami memantau bahwa jika ada kesulitan, kami akan membahasnya di beberapa pertemuan untuk membahas Google Sites. Kami menggunakan e-portofolio mahasiswa sebagai bahan diskusi. Secara keseluruhan, untuk sisa kelas, saya mengajar seperti biasa."

Pernyataan ini juga seperti yang dikatakan S:

"Kami melakukan kegiatan di kelas lebih sering secara asinkron, jadi setelah mendapatkan materi dari dosen, kami taruh di Google Sites, jadi seperti pekerjaan rumah, sama saja belajar lagi dan memelajah lagi. Nantinya dalam e-portofolio per pertemuan akan ada konten materi. Materinya bisa dari dosen, buku, internet, bahkan ada video dari YouTube." (S, Mahasiswa)

Penerapan pembelajaran berbasis e-portofolio dilaksanakan tanpa standar operasional prosedur (SOP). Namun, penerapan e-portofolio tetap dapat berjalan sesuai harapan. Saat di kelas, dosen menjelaskan materi dan mendiskusikannya dengan mahasiswa. Kelas berlangsung selama 1 jam 40 menit, setelah itu ketika di rumah, mahasiswa mengisi materi di Google Sites berdasarkan apa yang dijelaskan dosen tadi: *"Di situs Google sendiri, saya mengisinya dengan materi di setiap rapat, apapun yang dijelaskan dosen di kelas, kemudian saya masukkan dalam rapat."* (AF, mahasiswa)

Selain itu, ada juga tempat bagi mahasiswa untuk berdiskusi dan saling memberikan komentar di Google Sites temannya. Sarana diskusi ini adalah melalui Google Docs yang nantinya dapat diakses oleh dosen dan mahasiswa. Ada juga faktor pendukung yang merangsang penggunaan e-portofolio di kelas. Hal ini dijelaskan oleh dosen yang tercermin dalam kutipan di bawah ini:

"Salah satu faktor pendukungnya adalah mahasiswa. Hal lain, situasi di Jogja yang telah didukung oleh banyak jaringan internet seperti kafe, perpustakaan, dll, sehingga ini menjadi faktor pendukung agar mahasiswa tidak kesulitan lagi mengerjakan e-portofolio."

Dalam penerapannya di kelas, pembelajaran berbasis e-portofolio ini berdampak pada situasi dan kondisi mahasiswa di kelas. Mereka membutuhkan adaptasi dalam aplikasi pertama. Hal ini dijelaskan oleh dosen sebagai berikut:

"Awalnya para mahasiswa merasa bingung, karena mereka membayangkan membuat e-portofolio akan sulit, tetapi setelah kami memberi mereka pelatihan, kemudian kami memantau kemajuannya, Alhamdulillah semua orang terbiasa dan mengikutinya."

Dalam melaksanakan sesuatu, seharusnya juga ada kendala yang dihadapi oleh dosen dan mahasiswa. Untuk mengevaluasi proses kegiatan belajar mengajar dalam program ini, peneliti mewawancarai dosen dan mahasiswa tentang kesulitan proses belajar mengajar. Dosen menyatakan bahwa:

"Nah, masalahnya kalau ada mahasiswa yang tidak punya laptop. Begitu juga ketika pandemi, masalah yang sering terjadi adalah sinyal, jadi terkadang interaksi antara mahasiswa dan saya berkurang saat kelas daring, kan."

Jelas bahwa permasalahan yang dihadapi dosen adalah karena kurangnya fasilitas, yaitu laptop yang tidak dimiliki mahasiswa dan juga penghalang sinyal. Dosen ini juga menjelaskan bagaimana ia mengatasi kendala tersebut:

"Untuk mengatasi kendala tersebut, saya sarankan kepada mahasiswa yang belum memiliki laptop untuk meminjamnya dari teman-temannya, atau jika laptop rusak bisa diperbaiki nantinya. Jika ada masalah sinyal, saya pribadi masih bisa mengatasinya dengan wi-fi, tetapi jika ada mahasiswa yang tidak memiliki sinyal karena mereka tinggal di desa, mungkin mereka bisa mencari kota atau segera melakukan pekerjaannya segera setelah sinyal tersedia."

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa, ada juga kendala yang mereka hadapi. Ada yang tercermin dalam kutipan di bawah ini:

"Menurut saya, karena penggunaan e-portofolio ini, sebagian besar pekerjaan teknis dilakukan di rumah, sehingga mungkin tidak ada masalah yang signifikan selain sinyal, dan membuatnya membutuhkan cukup banyak energi dan waktu." (AS, Mahasiswa)

Pernyataannya juga seperti yang dikatakan S: *"Bagi saya, membuat e-portofolio ini membutuhkan usaha lebih, karena jujur ada beberapa kesulitan bagi saya, butuh waktu lama." (S, Mahasiswa)*

Sedangkan untuk AF, masalahnya adalah adaptasi untuk memahami fitur-fiturnya sehingga butuh waktu lama untuk mempelajarinya. *"Eeehh, sejujurnya karena ini pertama kalinya, agak sulit untuk membuat e-portofolio, jadi saya kesulitan memahami fitur-fiturnya." (AF, Mahasiswa)*

Berdasarkan kutipan, pembelajaran berbasis e-portofolio ini masih memiliki beberapa kendala, baik dari dosen maupun mahasiswa.

Kutipan di bawah ini menyajikan perspektif mahasiswa tentang penggunaan e-portofolio dibandingkan dengan kelas yang tidak menggunakan e-portofolio:

"Menurut saya, menggunakan e-portofolio itu menyenangkan, tetapi terkadang juga sulit. Kegembiraannya adalah karena saya dapat mengasah keterampilan saya dalam mengedit atau membuat Google Sites, tetapi kesulitannya adalah ketika ada beberapa masalah seperti sinyal. Namun, secara tidak langsung, e-portofolio ini membuat saya meninjau materi dan itulah yang membuat kami mengingat materi yang diberikan." (AS, Mahasiswa)

"Eeem, menurut saya, perbedaan dengan keberadaan e-portofolio ini adalah kegiatan menjadi lebih inovatif, kita punya pekerjaan, yaitu e-portofolio. Dengan ini, kita dapat lebih memahami materi dari dosen, meskipun membutuhkan waktu yang cukup lama." (S, mahasiswa)

Dari pendapat di atas, dapat dilihat bahwa meskipun ada berbagai kendala yang dialami mahasiswa, pandangan mereka terhadap kelas yang menggunakan e-portofolio sangat bermanfaat dan cukup menyenangkan.

Sebelumnya dijelaskan bahwa terdapat fasilitas di dalam kelas yang mendukung mahasiswa dan dosen untuk berdiskusi dan memberikan komentar tentang Google Sites, yaitu melalui link Google Docs yang disediakan oleh dosen. Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa mengenai hal ini, pendapat mereka adalah sebagai berikut:

"Saya pikir tautan diskusi Google Docs bagus untuk kita diskusikan, tetapi saya pikir yang sebelumnya kurang efektif. Dari pengalaman kemarin, ada reset semua data, jadi kita harus mengulangnya, mengomentari ulang lagi. Mungkin seseorang tidak sengaja menghapusnya atau bagaimana saya tidak tahu." (AF, mahasiswa)

"Eeeem, saya pikir dengan Google Docs tujuannya adalah agar kita berdiskusi dan mengomentari satu sama lain itu bagus, tetapi saya pikir itu tidak efektif, karena semua orang dapat mengaksesnya sehingga komentar mereka semua template dan komentar dihapus kemarin." (S, mahasiswa)

Dari pernyataan di atas, Google Docs Link sebagai sarana diskusi di kelas dinilai kurang efektif bagi mahasiswa. Mereka tidak hanya berbagi pengalaman terkait masalah sebelumnya, mereka juga memberikan saran seperti berikut:

"Emmm, menurut saya, sarana bagi kita untuk memberikan komentar bisa dimuat dengan cara lain selain Google Docs, mungkin dengan mengisi Google Form, jadi nantinya setiap Google Site yang kita buat akan ada halaman "evaluasi", sehingga kita bisa menggunakannya di sana. sebagai tempat untuk berkomentar." (S, mahasiswa)

Dengan adanya beberapa kendala yang terjadi yang dihadapi oleh mahasiswa, mereka juga melakukan berbagai solusi agar proses pembelajaran tetap optimal.

"Bagi saya, karena sebelumnya masalah saya adalah sinyal, jadi saya pikir solusi yang harus saya lakukan untuk mengatasinya adalah sebelum membuat e-portfolio saya harus memastikan bahwa sinyal saya bagus dan cadangannya adalah saya biasanya menggunakan wi-fi, jadi jika misalnya kuota saya habis, saya bisa beralih ke wi-fi." (AS, mahasiswa)

Solusi lain dinyatakan oleh S:

"Kalau karena keterbatasan waktu, ya saya akan berusaha melakukannya tanpa menunda-nunda agar tidak terlalu lama dan agar tugasnya tidak menumpuk juga. Jika ada masalah sinyal, sepertinya masih bisa diatasi dengan pergi ke tempat yang menyediakan fasilitas berupa wi-fi." (S, mahasiswa)

Menurut AF yang merasa sulit untuk beradaptasi dengan e-portofolio, solusi yang ia gambarkan adalah sebagai berikut:

"Dari kendala yang sudah saya jelaskan tadi, solusi bagi saya adalah terus belajar lebih banyak untuk mengeksplorasi cara membuat Google Sites, karena adaptasi sangat sulit bagi saya, ya, jadi saya butuh banyak waktu hanya untuk memperdalam pengetahuan saya tentang Google Sites atau e-portfolio dan itu membutuhkan banyak waktu." (AF, mahasiswa)

Menurut wawancara dengan para mahasiswa, dan seiring berjalannya proses e-portofolio di kelas Evaluasi di ELT, dosen menjelaskan kompatibilitas antara rencana dan implementasi. Hal ini tercermin dalam kutipan di bawah ini:

"Karena e-portofolio lebih kepada alat, ya, sebagai alat sebenarnya dapat menunjang pembelajaran sehingga mahasiswa lebih aktif, mereka dapat saling memberikan masukan dan sebagainya. Saya pikir ini mendukung pembelajaran yang ada, dan saya merasa bahwa saya juga cukup bangga dengan itu, jadi saya pikir ini cukup berhasil menurut saya dalam mendukung pelajaran yang ada selama ini, tetapi saya akan terus mengevaluasi penggunaan e-portofolio ini juga agar akan lebih baik di masa depan."



Gambar 1. Aktivitas Mahasiswa dalam kelas Evaluation in ELT yang menerapkan e-portfolio

Produk

Identifikasi dan evaluasi hasil produk. Ini menanyakan pertanyaan yang sama dengan evaluasi hasil, "Apakah proyek berhasil? Ini ada hubungannya dengan mengevaluasi hasil program. Tujuan program dapat ditelusuri kembali ke hasil untuk melihat apakah mereka telah terpenuhi. Output menunjukkan perbedaan antara pembelajaran mahasiswa sebelum dan sesudah menggunakan portofolio elektronik, serta harapan untuk pembelajaran berbasis e-portofolio di masa depan.

Dari penerapan e-portfolio pada kelas Evaluasi di ELT, dosen melihat adanya perubahan mahasiswa, beserta pernyataannya:

"Jika saya melihatnya dari sisi dokumentasi, inilah yang saya amati dan tentu saja juga dari data yang saya dapatkan. Mahasiswa merasa terbantu untuk menaruh arsip dan dokumen mereka, baik materi, kemudian tugas, karya, dan sebagainya. Apa yang saya lihat, apa yang saya tanyakan adalah mereka bangga karena mereka bisa membuat karya seperti itu, mereka bisa kreatif dan sebagainya. Kemudian bagi yang lain bisa menggunakan e-portfolio untuk keperluan lain, ada yang digunakan untuk mengajar, untuk program mengajar di kampus, bahkan mereka membuat e-portofolio sendiri untuk mata kuliah lain, meskipun dosen tidak memintanya. Jadi, pada mahasiswa yang saya amati seperti itu."

Pembelajaran berbasis e-portofolio ini menghasilkan peningkatan mahasiswa dalam meningkatkan pengetahuan mereka setelah menggunakan pembelajaran berbasis media ini: *"Mmm, setelah menggunakan e-portofolio saya merasa lebih memahami materi."* (AS, mahasiswa)

Beberapa mahasiswa mengungkapkan perasaan mereka menggunakan e-portfolio di kelas Evaluasi di ELT. Seperti yang mereka katakan:

"Eem, bagi saya, karena e-portfolio ini baru, saya pribadi merasa bersemangat dengan e-portofolio ini. Perasaan tertekan juga ada ketika ada tugas dalam mengisi materi. um, tapi setelah itu menyenangkan juga karena saya mendapatkan lebih banyak pengalaman dan mendapatkan lebih banyak pengetahuan. Dari semua mata kuliah saya semester ini, saya lebih memahami materi di kelas Eval, karena saya di rumah meninjau materi dan mengisi e-portofolio." (S, mahasiswa)

"Perasaan saya pada awalnya cukup sulit untuk saya ikuti, dari penjelasan dosen saya bisa dengan mudah mengerti, tetapi masalahnya adalah membuat e-portfolio yang membuat saya harus lebih banyak berpikir. Namun, setelah perlahan saya mengikutinya, dan akhirnya menyelesaikannya, saya pikir saya juga bangga pada diri saya sendiri, ternyata saya bisa melakukannya." (AF, mahasiswa)

Beberapa mahasiswa mengungkapkan pendapatnya menggunakan e-portfolio untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang media pembelajaran. Misalnya, ini dinyatakan oleh AF:

"Bagi saya, sebelum ada kelas yang tidak menggunakan e-portofolio, maka pada mata pelajaran Evaluasi di ELT kami menggunakan e-portofolio, setiap hari kami bisa terhubung dengan e-portofolio, baik itu mengisi materi, atau mengetik ringkasan, sama dengan kami belajar lebih banyak. Google Sites baik-baik saja, menurut saya, meskipun butuh waktu lama, sedangkan jika Anda tidak perlu menggunakan Google Docs, itu lebih baik." (AF, mahasiswa)

Pengalaman baru ini menjadi keuntungan bagi S. Dia menyatakan bahwa:

"Erm, e-portfolio ini baru bagi saya, saya pribadi merasa bersemangat dengan penerapan e-portfolio di kelas. Akibatnya, saya memiliki lebih banyak pengalaman dan lebih banyak pengetahuan." (S, mahasiswa)

Berdasarkan penjelasan di atas, baik dosen maupun mahasiswa merasa bahwa proses pembelajaran menggunakan e-portofolio berbasis Google Sites memiliki keunggulan, seperti yang dinyatakan sebagai berikut: *"Ya, e-portofolio ini dapat membantu kita menyimpan file materi dengan lebih efisien." (AS, mahasiswa)*

Sama halnya dengan AF yang mengatakan:

"Tentunya materi pembelajaran yang saya buat di Google Sites saat kelas Evaluasi di ELT masih bisa diakses kapan saja. Saya pikir ini ruang dan waktu yang cukup efisien" (AF, mahasiswa)

"Google Sites memiliki banyak fitur menarik yang dapat diakses dengan mudah dan gratis. Ya, kita harus bisa menjelajahnya untuk mengetahui kegunaannya. Hal ini sangat membantu saya untuk mendokumentasikan berkas materi sehingga dapat menambah pengetahuan saya tentang media yang dapat menunjang proses pembelajaran." (S, mahasiswa)

Beberapa mahasiswa merasa bahwa pembelajaran berbasis e-portofolio dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mereka, tidak hanya terkait dengan materi pelajaran (Evaluasi dalam ELT), tetapi juga pengetahuan tentang inovasi digital e-portofolio dan cara membuatnya.

"Menurut saya, mengimplementasikan e-portfolio di kelas ini cukup membantu dan menambah pengetahuan saya, apakah itu terkait dengan materi karena kita ulangi lagi, atau pengetahuan terkait cara membuat e-portfolio berbasis situs Google." (S, mahasiswa)

Selain kelebihan menggunakan e-portofolio berbasis Google Sites, ternyata ada juga kekurangan penggunaannya, seperti pada pernyataan berikut:

"Menurut saya, menggunakan e-portfolio dengan situs google pada awalnya cukup sulit, dan juga membutuhkan waktu yang cukup lama." (S, mahasiswa)

"Seperti yang kita ketahui bahwa menggunakan e-portofolio ini membutuhkan penggunaan internet, dan jika sinyalnya buruk, maka kita tidak bisa mengaksesnya. Ini adalah salah satu kelemahan penggunaannya." (AS, mahasiswa)

Selain proses penggunaannya, dalam menentukan platform e-portofolio yaitu Google Sites, menurut beberapa mahasiswa juga terdapat beberapa kekurangan, yaitu seperti yang disajikan di bawah ini:

"Menurut saya, tujuan e-portofolio sendiri sangat bagus, ya, menggunakan Google Sites juga mudah dipahami, sayangnya template yang terdapat di Google Sites sangat terbatas. Tapi saya memaafkan karena ini adalah platform gratis." (AF, mahasiswa)

"Saya kira Google Sites yang dibuat mahasiswa masih kurang feedback dari dosen, meskipun sudah ada link google docs untuk didiskusikan, tapi menurut saya kurang efektif." (S, mahasiswa)

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, tampak bahwa ketika pembelajaran berlangsung, terjalin interaksi yang baik antara mahasiswa dan dosen; mereka sangat menikmati pelajaran yang diberikan oleh pendidik; mahasiswa juga aktif dalam mengajukan pertanyaan; Tidak ada kesulitan dalam memahami pelajaran; dan di kelas evaluasi, ELT ini juga memiliki platform untuk mengomentari e-portofolio mereka. Ada pengecualian untuk mahasiswa yang memiliki masalah dengan kehadiran mereka. Artinya, kendala kehadiran di sini adalah mahasiswa yang jarang mengikuti proses kegiatan belajar mengajar berbasis e-portofolio. Hal ini dikarenakan masih ada mahasiswa yang belum aktif mengikuti proses pembelajaran ini.

Dosen juga menyadari bahwa ada juga kelemahan yang dirasakan ketika menerapkan pembelajaran berbasis e-portofolio di kelas evaluasi di ELT.

"Ya, saya pikir ini konsekuensinya, e-portofolio ini membutuhkan waktu ekstra. Sebelumnya, mahasiswa hanya di kelas, sekarang mereka memiliki tugas tambahan."

Dosen juga merasa bahwa dengan menggunakan Google Sites, mahasiswa dapat dengan mudah menyalin temannya, atau sekedar menyalin materi dari internet.

"Kalau ada tugas nanti, teman bisa saling meniru, tapi ini justru saling kembali secara pribadi, kan. Ada juga beberapa mahasiswa yang hanya menyalin dan menempelkan materi dari Google." (A, dosen)

Kutipan di bawah ini menyajikan saran mahasiswa dalam penggunaan pembelajaran berbasis portofolio elektronik dengan menggunakan Google Sites di kelas Evaluasi di ELT.

"Emmm, saran saya untuk e-portofolio adalah menggunakan Google Sites agar mahasiswa juga mendapatkan umpan balik dari dosen." (AS, mahasiswa)

"Menurut saya, sebenarnya penggunaan e-portofolio ini sangat bagus, tapi ya, saya pikir, peningkatannya ada di link diskusi Google Docs yang kurang efektif. Mungkin Anda bisa mengubah ke platform lain seperti Google Formulir." (S, mahasiswa)

"Lebih baik jika e-portofolio yang menggunakan Google Sites diberikan apresiasi dari dosen, karena mahasiswa sudah berupaya membuat website, sehingga 3 terbaik di kelas bisa dipilih nantinya. Ini hanya sebuah contoh." (AF, mahasiswa)

Berdasarkan kutipan tersebut, para mahasiswa menyarankan agar mahasiswa harus mendapatkan umpan balik dari dosen terkait Google Sites yang mereka buat. Penerapan e-portofolio pada kelas Evaluasi di ELT cukup baik, namun link diskusi Google Docs masih dinilai kurang efektif bagi mahasiswa.

Diskusi/ Pembahasan

Konteks Pembelajaran Berbasis E-portofolio dalam Evaluasi di Kelas ELT (English Language Teaching)

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan latar belakang dan tujuan pembelajaran berbasis e-portofolio. Pelaksanaan e-portofolio telah dimulai sejak semester genap tahun akademik 2020. Dijelaskan bahwa latar belakang penerapan pembelajaran berbasis e-portofolio pada kelas Evaluasi di ELT awalnya disebabkan oleh perkembangan modern saat ini yang membutuhkan aspek pembelajaran untuk menggunakan media digital untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Oleh karena itu, juga didorong oleh aturan pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. Hal ini sejalan dengan Parasti seperti yang dikutip dalam Kustyarini dkk., (2020) Menyatakan bahwa pandemi telah mendorong inovasi dan adaptasi penggunaan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran sehingga output bagi mahasiswa lebih maksimal. Selain itu, karena dalam hal observasi dosen dan juga permasalahan dengan mahasiswa terkait dokumentasi berkas materi yang tidak efisien, para dosen di kelas Evaluasi di ELT menerapkan pembelajaran berbasis e-portofolio. Berdasarkan hasil penelitian latar belakang dalam rangka manajemen e-portofolio pada kelas Evaluasi di ELT, diperoleh tingkat evaluasi yang sangat tinggi dan sangat mampu menerapkan manajemen pembelajaran berbasis e-portofolio.

Menurut wawancara dengan dosen, tujuan penggunaan pembelajaran berbasis e-portofolio adalah sebagai alat bagi mahasiswa untuk mendokumentasikan tugas dan materi pembelajarannya dengan baik. Hal ini juga lebih

efisien karena dapat dipantau oleh dosen, diakses kapan saja dan di mana saja selama ada jaringan internet. Hasil catatan pembelajaran akan tersimpan dan dapat diakses di mana saja dan kapan saja karena berbasis internet dan web. Tujuan dari e-portofolio diharapkan dapat membantu memudahkan mahasiswa dalam belajar dan memahami materi. Ini sejalan dengan (Divayana dkk., 2017) yang menyatakan bahwa evaluasi konteks bertujuan untuk memberikan nilai, deskripsi, dan kebutuhan yang menyebabkan program tercapai.

Penerapan e-portofolio hingga saat ini (semester genap tahun akademik 2022/2023) diterapkan pada beberapa kelas, yaitu Speaking for Formal Context (2 kelas), dan Pengantar Jurnalistik (1 kelas). Semester sebelumnya adalah Assessment di kelas ELT (2 kelas) dan Evaluasi di ELT (1 kelas). Dalam konteks ini, pada kelas Evaluasi di ELT, terdapat 37 mahasiswa yang mengikuti pembelajaran kelas menggunakan e-portofolio. Dalam penggunaannya, tentunya mendapatkan respon yang berbeda bagi mahasiswa. Kebanyakan dari mereka merasa bingung di awal dan khawatir tidak bisa melakukannya. Sebenarnya, bagaimanapun juga pendidikan dan mahasiswa harus dapat bekerja sama agar dapat menciptakan pembelajaran yang baik dan mencapai output yang maksimal.

Kualitas Input pembelajaran berbasis E-portofolio dalam Evaluasi di Kelas ELT

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa masukan evaluasi e-portofolio terhadap ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, pemangku kepentingan saling mendukung dalam mencapai keberhasilan implementasi e-portofolio. Menurut Rochaety, et al., (2006), sistem informasi pendidikan adalah kombinasi antara sumber daya manusia dengan aplikasi teknologi informasi untuk memilih, menyimpan, mengolah, dan mengambil data dalam rangka mendukung proses pengambilan keputusan di bidang pendidikan. Pada kelas Evaluasi di ELT, dosen memilih untuk menggunakan Google Sites sebagai platform e-portofolio.

Penggunaan web seperti Google Sites dapat mendukung pembelajaran dengan berbagai cara. Web membuat pekerjaan mahasiswa tersedia untuk semua orang di komunitas belajar mereka, termasuk mahasiswa lain, guru, dan orang tua. Dengan menggunakan web, mahasiswa dapat mengembangkan karya-karyanya, yang terus berkembang dan tidak dibatasi ruang dan waktu. Dengan demikian, formulir web dapat digunakan untuk mengumpulkan portofolio mahasiswa dan mudah diakses. Hal ini didasarkan pada penelitian Chang (2010) bahwa dengan memanfaatkan teknologi, dalam hal ini web, akan ditemukan solusi umum untuk merekam portofolio pembelajaran mahasiswa. Sumber materi yang dibutuhkan oleh dosen dalam menerapkan penggunaan e-portofolio di kelas berasal dari buku, internet, dan juga YouTube.

Pada prinsipnya, belajar di kelas menggunakan e-portofolio sama dengan pembelajaran biasa. Justru dengan e-portofolio ini, mahasiswa dapat menambah dan memperkaya materi yang nantinya dapat dimasukkan ke dalam Google Sites mereka. Dosen memberikan modul atau RPS yang ditinjau setiap tahun. Dosen mengikuti modul dalam membimbing kegiatan belajar mengajar, tetapi terkadang melakukan modifikasi pada modul. Modal yang dibutuhkan baik mahasiswa maupun dosen untuk melaksanakan pembelajaran berbasis e-portofolio di kelas Evaluasi di ELT adalah kuota internet dan perangkat berupa laptop.

Keberhasilan aplikasi sistem informasi akan tergantung pada seberapa baik fasilitas pendukung lainnya saling melengkapi. Perangkat keras yang dibutuhkan adalah komputer, laptop, ponsel, dan jaringan internet untuk menghubungkan informasi secara online. Ada ketersediaan fasilitas pendukung teknologi, dan sistem informasi dapat bekerja dengan baik sesuai dengan kebutuhan pembelajaran daring. Sejalan dengan ini, menurut Handarini & Wulandari (2020), fasilitas pembelajaran daring memiliki fasilitas pendukung seperti smartphone, laptop, atau tablet yang dapat digunakan untuk mengakses informasi pembelajaran yang luas di mana saja dan kapan saja.

Pemangku kepentingan yang saling mendukung jalannya e-portofolio, misalnya seperti mahasiswa yang membawa laptop atau smartphone, agar e-portofolio dilaksanakan dengan baik. Universitas menyediakan sarana dan prasarana lainnya seperti Google Account, Wi-Fi, LCD proyektor, speaker, dan AC untuk menunjang proses pembelajaran di kelas. Ketersediaan dan kecukupan fasilitas merupakan salah satu syarat untuk menunjang keberhasilan pembelajaran daring atau e-learning (Eze dkk., 2018). Ini sejalan dengan Tiantong & Tongchin (2013), bahwa evaluasi masukan merupakan sarana pemenuhan kebutuhan, fasilitas, termasuk fasilitas berbasis web. Jadi, tidak perlu khawatir jika mereka kesulitan mengaksesnya, hanya saja mereka kembali ke jaringan yang mereka gunakan.

Mahasiswa memiliki strategi yang mereka gunakan dalam mengikuti pembelajaran kelas menggunakan e-portofolio. Kebanyakan dari mereka merasa sulit untuk dibuat di awal. Oleh karena itu, strategi mereka adalah terlebih dahulu mencari referensi dari internet. Penggunaan internet memungkinkan mahasiswa untuk menemukan kenyamanan dan kemudahan; Mereka dapat menemukan berbagai macam bantuan, tutorial, dan jenis materi bantuan lainnya yang dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran akademik mereka (Raja & Nagasubramani, 2018). Kelas diadakan secara campuran, di mana masalah sinyal sering terjadi, yang dilakukan mahasiswa sebelum belajar dimulai adalah memastikan bahwa mereka memiliki koneksi internet yang baik.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis e-portofolio pada kelas Evaluasi di ELT memicu mahasiswa untuk belajar secara mandiri juga. Dilihat dari strategi mereka, mereka secara mandiri mengeksplorasi lebih dalam terkait dengan e-portofolio. Dalam konteks ini, dosen telah memberikan materi di kelas dan kemudian mahasiswa dapat belajar dengan mengisi Google Sites mereka di rumah. Ini sejalan dengan Azis dkk., (2018) menyatakan bahwa tujuan dari evaluasi masukan adalah untuk memberikan informasi, menentukan sumber daya meliputi sumber daya waktu, sumber daya manusia, sumber daya fisik, sarana prasarana, kurikulum dan konten untuk mengevaluasi kualitas pendidikan.

Proses pembelajaran berbasis E-portofolio dalam Evaluasi di Kelas ELT (English Language Teaching)

Berdasarkan penelitian, proses pembelajaran berbasis e-portofolio pada kelas Evaluasi di ELT dimulai dengan tahap mengenalkannya kepada mahasiswa terlebih dahulu melalui tindakan langsung. Proses pembelajaran berbasis e-portofolio tidak dapat disamakan dengan pembelajaran konvensional yang hanya menggunakan metode tatap muka. Proses pembelajaran e-portofolio merupakan kombinasi dari metode tatap muka dengan metode online atau melalui internet dan berbagai perkembangan teknologi informasi lainnya. Metode pembelajaran tradisional saat ini membutuhkan perubahan dalam hal proses adaptif dan mempersiapkan mahasiswa untuk siap menjadi pekerja pengetahuan, di mana pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting. Ini sejalan dengan Patil & Kalekar (2014) yang menyatakan bahwa evaluasi proses berfokus pada jalannya program dan pengajaran proses pembelajaran.

Umumnya, proses pembelajaran menggunakan e-portofolio di kelas sama dengan pembelajaran biasa, karena e-portofolio sebagian besar dilakukan di luar kelas. Saat di kelas, dosen menjelaskan materi dan juga berdiskusi dengan mahasiswa. Proses pembelajaran berlangsung selama 1 jam 40 menit. Mahasiswa juga merangkum apa yang dijelaskan oleh dosen. Kemudian ketika di rumah, mahasiswa membuat Google Sites mereka dengan mengisi materi yang didapatkan selama kelas tadi. Mahasiswa harus secara teratur mengunggah materi dari pertemuan 1-14. Dengan ini, mahasiswa tidak perlu khawatir kehilangan buku catatan mereka, karena sudah ada cara yang lebih efisien untuk menyimpannya. File dalam e-portofolio disimpan di server, hard drive, dan drive portabel. Hal ini secara tidak langsung juga meningkatkan kreativitas mahasiswa karena mereka harus mendesain halaman Google Sites mereka semenarik mungkin. Menurut Abu-abu (2008), ini adalah bagaimana mahasiswa mengelola dan merancang portofolio elektronik mereka, yang memiliki karakteristik dipersonalisasi.

Denny (2003) menyatakan bahwa memilih model pembelajaran berbasis portofolio merupakan langkah yang tepat karena dapat menghidupkan suasana belajar. Proses yang berpusat pada mahasiswa di mana ide, pendapat, sikap, dan tindakan mahasiswa lahir dari hasil pengalaman mahasiswa sendiri, yaitu pengalaman mahasiswa mengenai minat yang sama, merupakan salah satu latar belakang pembelajaran berbasis portofolio.

Sementara pembelajaran konvensional menempatkan guru sebagai subjek pembelajaran dan sumber utama pembelajaran, peran dan tanggung jawab mahasiswa dalam belajar hanyalah objek, sehingga mahasiswa tidak aktif dalam belajar. Sudjana (2002) mengatakan bahwa konvensional memiliki karakteristik sebagai berikut: pembelajaran berorientasi pada materi dan berpusat pada guru; komunikasi yang terjadi cenderung satu arah; kegiatan lebih menekankan pada mahasiswa mendengarkan dan mencatat seperlunya; suasana bertanya tidak muncul dari mahasiswa; menggeneralisasi kemampuan mahasiswa; dan berorientasi pada target pencapaian kurikulum.

Aktivitas yang kontradiktif antara pembelajaran berbasis portofolio dan pembelajaran konvensional dalam proses pembelajaran menempatkan guru dan mahasiswa pada posisi yang sangat berbeda, sehingga menghasilkan hasil belajar yang berbeda. Pembelajaran berbasis portofolio, dengan menempatkan mahasiswa sebagai mata pelajaran pembelajaran dan guru sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan, mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa lebih baik daripada penerapan pembelajaran konvensional.

Selain itu, ada juga fasilitas bagi mahasiswa untuk berdiskusi secara online untuk saling memberikan komentar di Google Sites teman-teman mereka. Fasilitasnya melalui Google Docs, yang dapat diakses oleh seluruh mahasiswa di kelas dan juga dosen. Mahasiswa berpikir bahwa tautan diskusi Google Docs memiliki tujuan yang baik, yaitu dapat menciptakan interaksi yang baik. Salah satu fitur e-portofolio, yaitu komunikatif dan interaktif, adalah hasil dari data ini (Bolliger & Shepherd, 2010). Namun, hal ini masih belum efektif karena pengalaman sebelumnya mengalami kesalahan sehingga semua data yang diisi hilang. Selain itu, karena link diskusi Google Docs dapat diakses secara bebas, banyak mahasiswa yang memberikan komentar yang hampir sama dengan teman-teman mereka yang lain.

Faktor yang mendukung dan mempermudah penggunaan e-portofolio di kelas selain itu adalah kondisi di Yogyakarta dimana saat ini banyak tempat umum yang menyediakan Wi-Fi. Dalam penerapannya di kelas, mahasiswa membutuhkan adaptasi terlebih dahulu, karena e-portofolio adalah sesuatu yang baru bagi sebagian dari mereka. Hal ini juga sejalan dengan teori Cronbach (2006), yang menunjukkan bahwa situasi belajar sangat

mempengaruhi proses pembelajaran, berupa tempat, lingkungan sekitar, alat dan bahan yang dipelajari. Mahasiswa merasa sedikit bingung dan membayangkan bahwa membuatnya sangat sulit. Namun, setelah diberi arahan oleh dosen, setiap orang dapat membuat e-portofolio sendiri.

Dalam penerapan e-portofolio di kelas Evaluasi ELT, terdapat kendala yang dihadapi oleh dosen dan mahasiswa. Bagi dosen, kendala yang mereka hadapi ada pada sinyal dan juga jika ada mahasiswa yang tidak memiliki laptop. Sedangkan untuk mahasiswa, karena membutuhkan internet untuk membuatnya, terkadang sinyal buruk juga menjadi faktor penghambat. Selain itu, ada juga kurangnya efisiensi waktu dalam proses pembuatannya.

Dibandingkan dengan kelas reguler, mahasiswa merasa bahwa menggunakan e-portofolio di kelas ini sangat membantu. Ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengedit atau membuat Google Sites. Namun, secara tidak langsung, e-portofolio membuat mahasiswa meninjau materi dan itulah yang membuat mereka mengingat materi yang diberikan. Dapat disimpulkan bahwa meskipun ada berbagai kendala yang mereka hadapi, perspektif mereka tentang kelas yang menggunakan e-portofolio bermanfaat dan menyenangkan. Oleh karena itu, pembelajaran e-portofolio diyakini dapat mempermudah, mahasiswa juga tidak mudah bosan untuk terus mengulang materi. Mereka bahkan dapat melanjutkan studi dan mengakses e-portofolio mereka ketika mereka lulus. Penerapan pembelajaran berbasis e-portofolio menggunakan Google Sites pada kelas Evaluasi di ELT dari perspektif proses telah dilaksanakan dengan cukup baik.

Produk pembelajaran berbasis E-portofolio dalam Evaluasi di Kelas ELT

Hasil pembelajaran didefinisikan sebagai proses perubahan perilaku pada mahasiswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan ini dapat diartikan sebagai perbaikan dan perkembangan yang lebih baik dari sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, tidak sopan menjadi sopan dan sebagainya. Dengan demikian, pembelajaran adalah proses pembelajaran yang menghasilkan perubahan perilaku karena perubahan positif dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Seperti yang diketahui bahwa pengetahuan sebelumnya mahasiswa sangat penting dalam menguasai materi selanjutnya. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan awal yang baik diharapkan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih baik dan akan dengan mudah menguasai pelajaran yang diberikan, terutama dengan pembelajaran yang dirancang lebih baik seperti model pembelajaran berbasis portofolio.

Berdasarkan penerapan pembelajaran berbasis e-portofolio pada kelas Evaluasi di ELT, ada beberapa keuntungan menggunakan e-portofolio di kelas:

a. Efektif dan Efisien

Terpantau dari aspek dokumentasi materi, mahasiswa kini lebih efisien dalam menyimpan arsip dan dokumen yang berkaitan dengan tugasnya. Hasil catatan pembelajaran akan tersimpan dan dapat diakses di mana saja dan kapan saja karena berbasis Internet dan Web. E-portofolio menarik dan sesuai untuk mahasiswa karena dapat disesuaikan oleh pengguna dan diperbarui dengan gambar dan video baru untuk membuat mereka tetap tertarik dengan studi mereka. Temuan ini mendukung temuan studi sebelumnya (Munir dkk., 2021) bahwa e-portofolio menawarkan lingkungan belajar audio visual yang memotivasi.

Selain itu, menurut Arumdani dkk., (2018), pengguna dapat dengan bebas dan mudah membuat situs web dengan berbagai fitur, termasuk penambahan gambar, video, tautan, dan dokumen lainnya. E-portofolio secara efisien menjaga pekerjaan mahasiswa, seperti menyimpan file materi, sehingga mahasiswa tidak perlu khawatir kehilangan atau merusak file. Mahasiswa dapat menggunakan e-portofolio sesuai dengan tujuan mereka, dan beberapa bahkan menerapkannya di luar kelas, meskipun dosen tidak menyuruhnya.

b. Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa

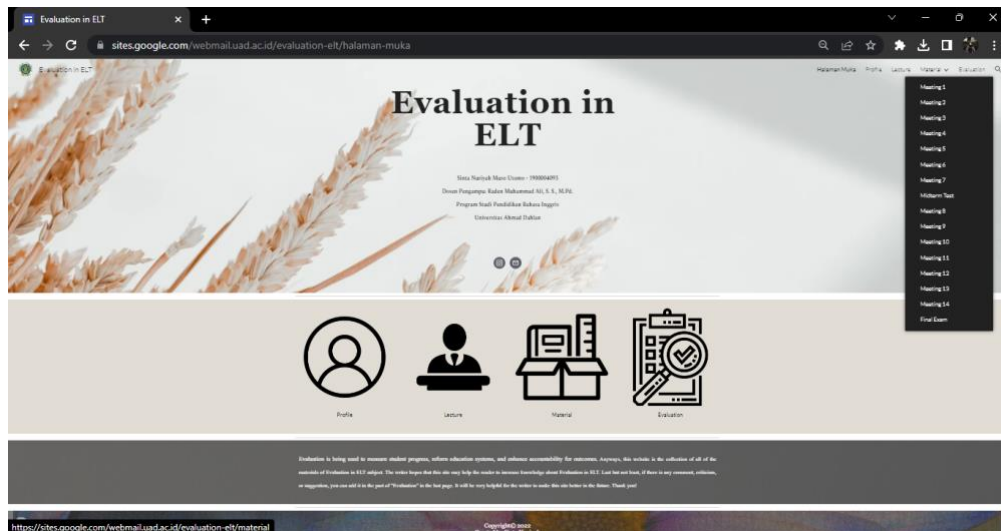
Manfaat menggunakan portofolio elektronik ini membantu mahasiswa menjadi lebih kreatif. E-portofolio memberi pengguna kebebasan untuk mengembangkan pikiran dan kemampuan mereka. Ini sejalan dengan Abu-abu (2008) pernyataan bahwa portofolio elektronik memiliki kualitas dipersonalisasi karena dikelola dan dibuat oleh mahasiswa. Dari segi desain, ternyata mahasiswa lebih kreatif dalam membuat Google Sites.

c. Meningkatkan Pengetahuan Mahasiswa

Mahasiswa juga merasa bahwa dengan menggunakan e-portofolio ini mereka lebih memahami materi yang diberikan oleh dosen dengan baik. Mereka mendapatkan lebih banyak pengalaman dan mendapatkan lebih banyak pengetahuan. Sejak diterapkannya e-portofolio, hampir setiap hari mahasiswa terhubung dengan e-portofolio, baik mengisi materi, mengunggah tautan YouTube, dll. mahasiswa dapat mengembangkan wawasannya tentang alat pembelajaran pendidikan. Seiring dengan perkembangan teknologi, banyak variasi media yang digunakan untuk proses pembelajaran di kelas. Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk memahami cara menggunakan alat pembelajaran. Jika demikian, mereka dapat mengikuti perkembangan teknologi yang menciptakan banyak media pembelajaran untuk memudahkan proses pembelajaran di kelas. Menurut (Baris, 2015), E-portofolio

memungkinkan mahasiswa untuk berkenalan dengan teknologi dan meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakannya.

Ketika pembelajaran berlangsung, interaksi yang baik terjalin antar mahasiswa, mereka hanya menikmati pelajaran yang diberikan, mereka juga aktif dalam memberikan komentar. Dan bagi pendidik lebih efektif menggunakan e-portofolio ini daripada sistem konvensional biasa. Arumdani dkk., (2018) menyatakan bahwa pengguna dapat dengan mudah dan gratis membuat situs web dengan berbagai fungsi dan fitur, seperti menambahkan gambar, video, tautan, dan dokumen lainnya. Berdasarkan hasil wawancara, ada keuntungan menggunakan e-portofolio berbasis Google Sites, yang dapat membantu mahasiswa mendokumentasikan materi dengan lebih efisien, dapat diakses kapan saja dan di mana saja, memiliki banyak fitur yang dapat diakses secara gratis, dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa, dan meningkatkan kreativitas mahasiswa. Menurut (Baris, 2015) e-portofolio memberi mahasiswa kesempatan untuk belajar lebih banyak tentang teknologi dan mengembangkan literasi teknologi mereka.



Gambar 2.. E-Portofolio Mahasiswa

Di sisi lain, ada juga kerugian dalam menggunakan e-portofolio.

a. Membutuhkan banyak waktu

Membuat Google Sites membutuhkan banyak waktu. Mahasiswa tidak hanya mengisi materi tetapi juga harus mendesainnya, baik itu latar belakang, animasi, dll, agar e-portofolionya menarik dan menarik. Ini dianggap cukup memakan waktu.

b. Mendapatkan masalah sinyal

Selain itu, masalahnya adalah penghalang sinyal dan juga template yang terbatas di Google Sites. Karena e-portofolio didasarkan pada internet, sinyal yang cukup diperlukan untuk pengembangannya. E-portofolio menderita bagi mahasiswa yang tinggal di daerah terpencil dengan akses internet yang buruk. Faktor lain seperti hujan, dan pemadaman listrik juga dapat memperlambat panggilan masuk.

c. Membutuhkan Umpan Balik

Mahasiswa merasa bahwa menggunakan e-portofolio membutuhkan lebih banyak komentar atau umpan balik. Google Docs digunakan sebagai alat komentar dalam e-portofolio mahasiswa, tetapi tidak efektif. Kelemahan ini tidak berpengaruh besar pada berapa lama kegiatan pembelajaran online berlangsung.

Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi akan berjalan efektif jika peran pendidik dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator pembelajaran atau memudahkan mahasiswa untuk belajar, bukan hanya sebagai penyedia informasi. Proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi merupakan bimbingan dari pendidik untuk memfasilitasi mahasiswa yang efektif. Pembelajaran yang efektif dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara optimal dalam proses pembelajaran sebagai alat. Salah satu kegunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran adalah dengan memanfaatkan e-portofolio.

Keuntungan dari pembelajaran portofolio yang dijelaskan dalam kerangka berpikir terbukti secara empiris di lapangan, sehingga hasil tersebut menegaskan bahwa dengan pembelajaran portofolio, hasil belajar mahasiswa akan lebih baik. Keuntungan utama pembelajaran portofolio yang terdapat di lapangan adalah pada setiap tahapan,

mahasiswa dalam kelompok selalu berlomba untuk mencari informasi yang berhubungan langsung dengan masyarakat, artinya mahasiswa belajar secara langsung secara empiris untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Kondisi ini membuat mahasiswa mengeksplorasi lebih banyak informasi tentang materi pelajaran dengan cara mereka sendiri, dan kemudian diadakan forum diskusi bersama mereka.

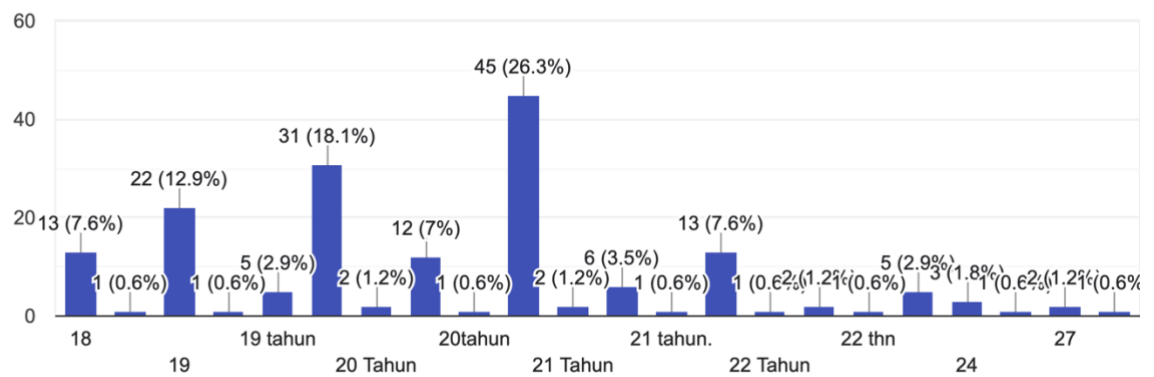
b. Data Kuantitatif

Adapun data kuantitatif yang diperoleh melalui Google Form dengan jumlah responden yang mengisi kuesioner secara lengkap adalah 172 mahasiswa kampus-kampus negeri dan swasta se Indonesia yang ada di Pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi.

a. Biodata/ demografi

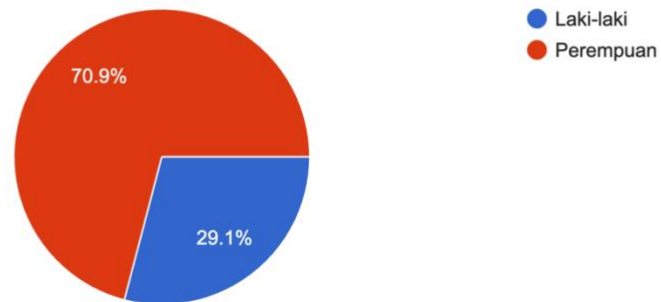
2. Usia tahun

171 responses



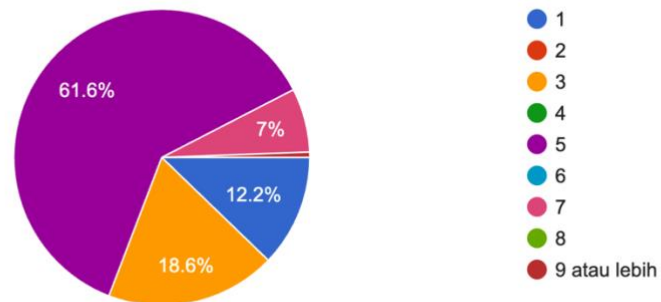
3. Jenis Kelamin

172 responses



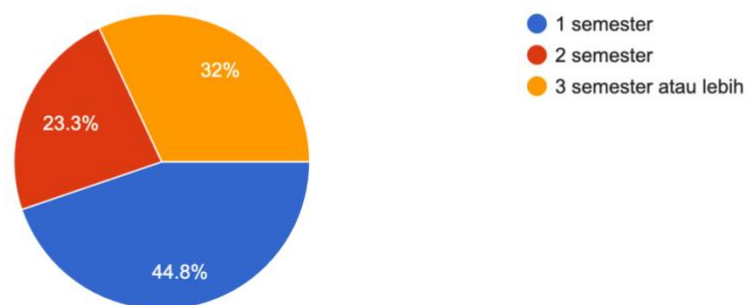
5. Semester

172 responses



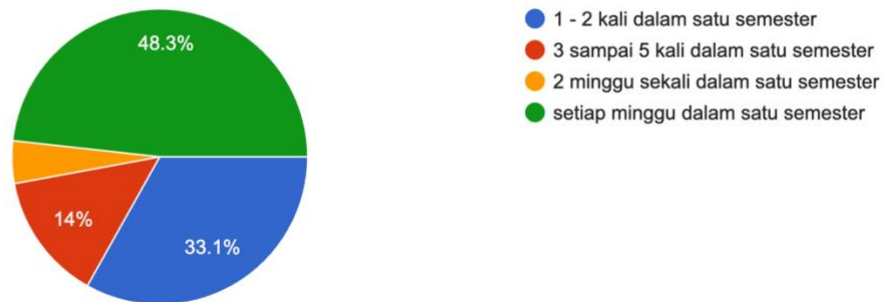
9. Pengalaman menggunakan ePortfolio

172 responses



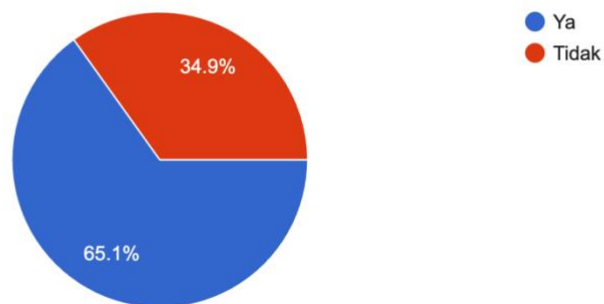
10. Seberapa sering Anda menggunakan ePortfolio

172 responses



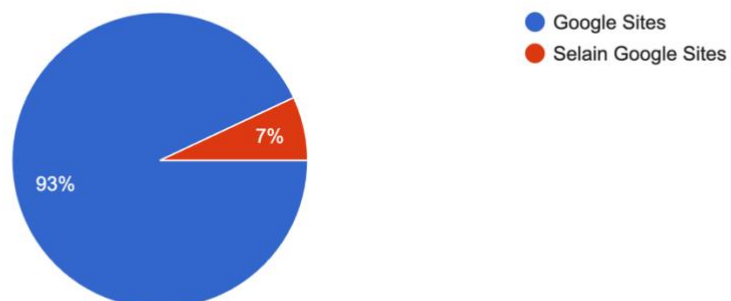
11. Apakah Anda pernah mengikuti pelatihan pembuatan ePortofolio ?

172 responses



12. Platform yang Anda gunakan dalam membuat ePortfolio adalah...

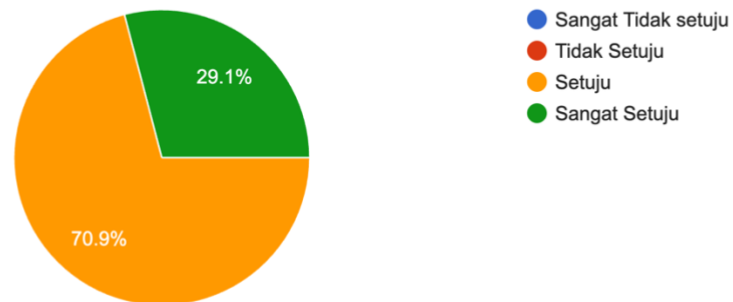
172 responses



b. EvaEvaluasi Konteks

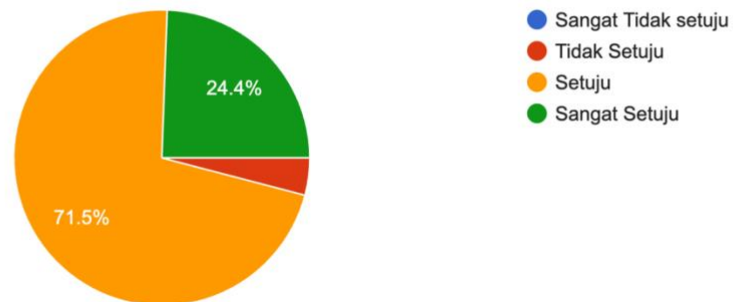
1. Pembelajaran Bahasa Inggris berbasis ePortfolio sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini.

172 responses



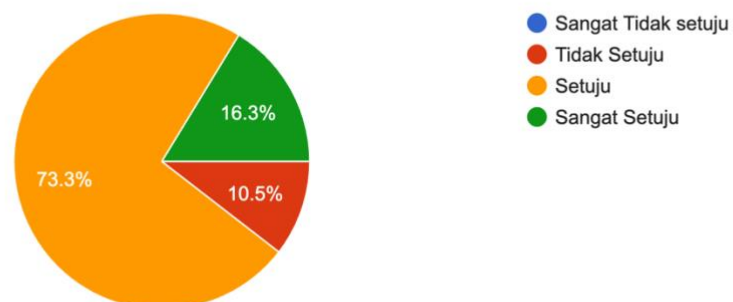
2. Penggunaan ePortfolio sesuai dengan tujuan pembelajaran mata kuliah yang saya ikuti

172 responses



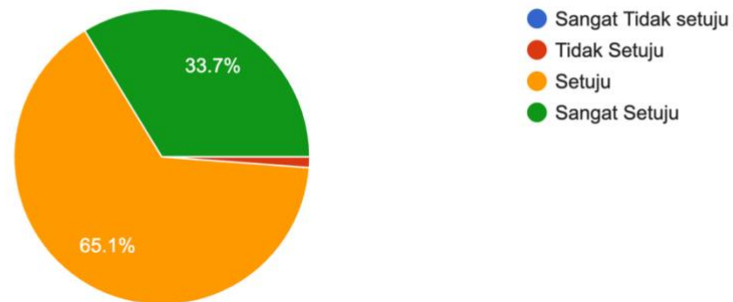
3. Saya merasa pembelajaran berbasis ePortfolio sesuai dengan budaya belajar saya.

172 responses



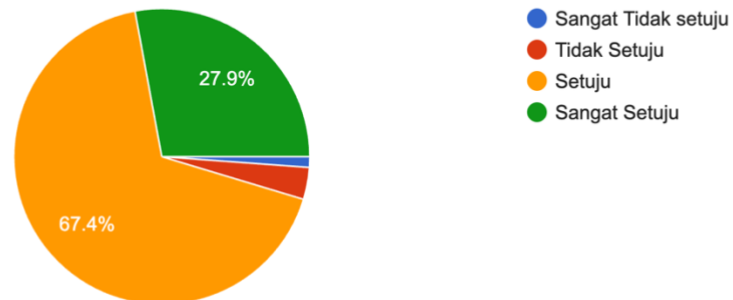
4. Dosen memberikan penjelasan yang cukup untuk saya dapat memahami ePortfolio.

172 responses



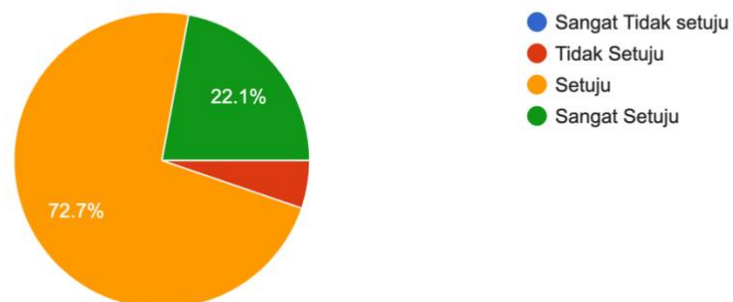
5. ePortfolio membantu saya memahami kaitan pembelajaran dengan kebutuhan dunia kerja setelah saya lulus nanti.

172 responses



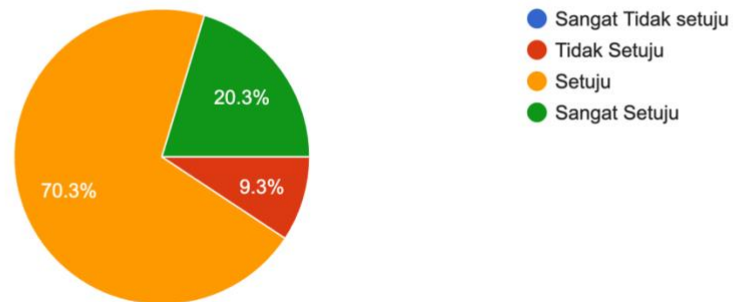
6. Lingkungan perguruan tinggi (Prodi atau Fakultas) mendukung implementasi ePortfolio.

172 responses



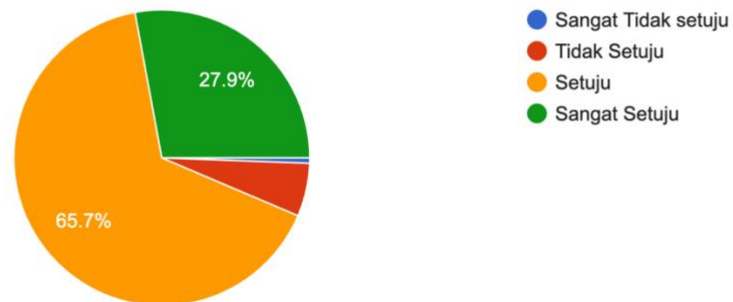
7. Saya merasa nyaman menggunakan ePortfolio dalam pembelajaran.

172 responses



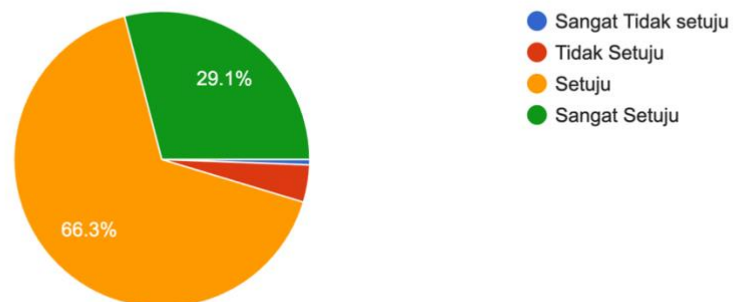
8. ePortfolio memotivasi saya untuk mengeksplorasi lebih banyak sumber belajar.

172 responses



9. ePortfolio membantu saya mempersiapkan diri untuk menghadapi dunia kerja.

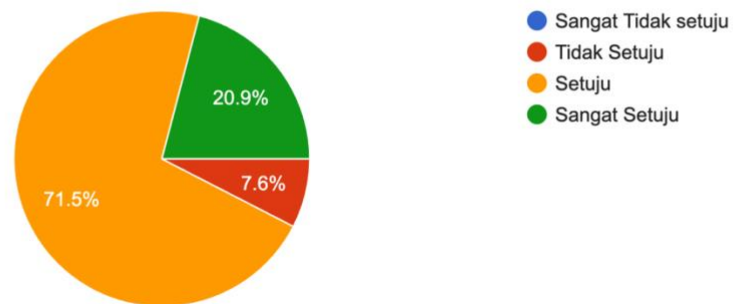
172 responses



c. Evaluasi Input

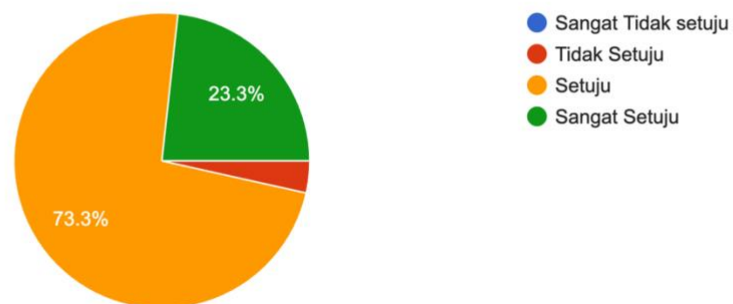
1. Fasilitas pendukung pembelajaran berbasis ePortfolio tersedia dengan baik

172 responses



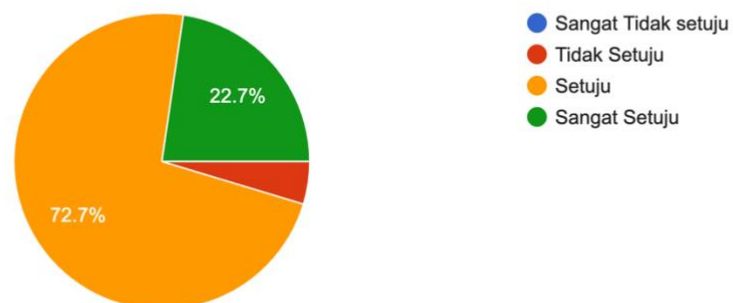
2. Materi perkuliahan yang diberikan relevan dengan penggunaan ePortfolio.

172 responses



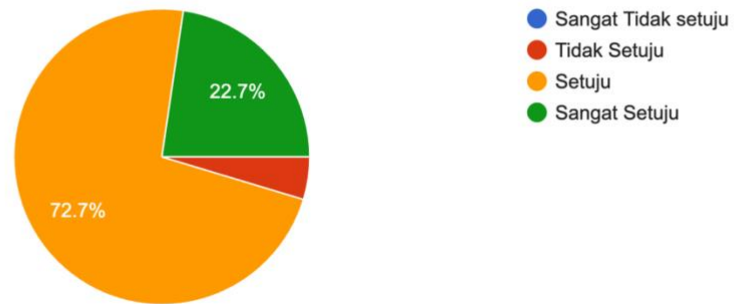
3. Pelatihan penggunaan ePortfolio mudah dipahami.

172 responses



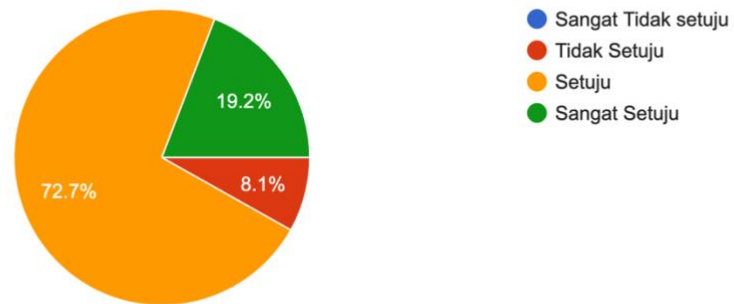
3. Pelatihan penggunaan ePortfolio mudah dipahami.

172 responses



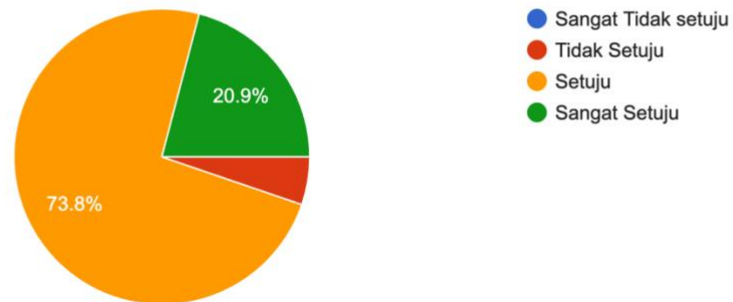
4. Saya mendapatkan bimbingan teknis yang cukup terkait ePortfolio.

172 responses



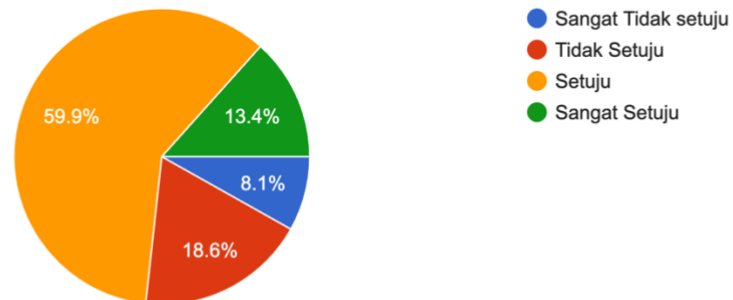
5. Waktu yang tersedia untuk mengerjakan ePortfolio cukup memadai

172 responses



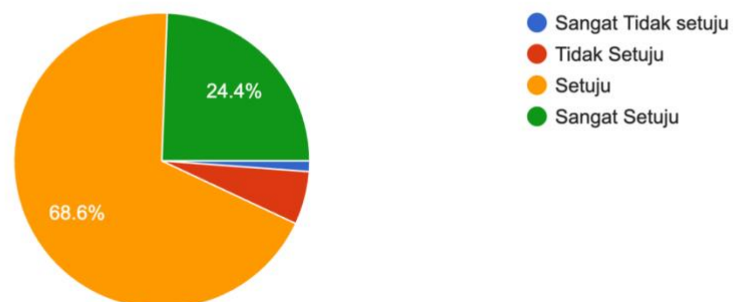
6. Untuk mengikuti pembelajaran menggunakan ePortfolio saya membutuhkan biaya tambahan yang tidak banyak

172 responses



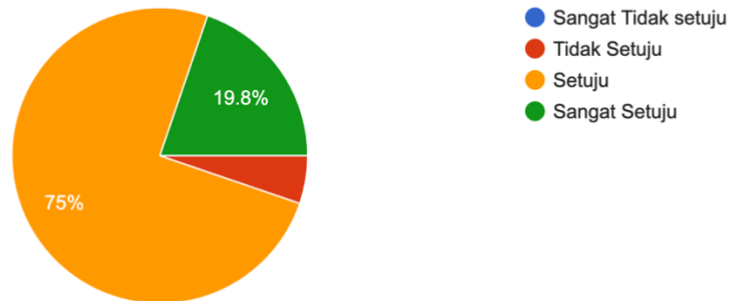
7. Saya tidak kesulitan untuk mengakses ePortfolio saya

172 responses



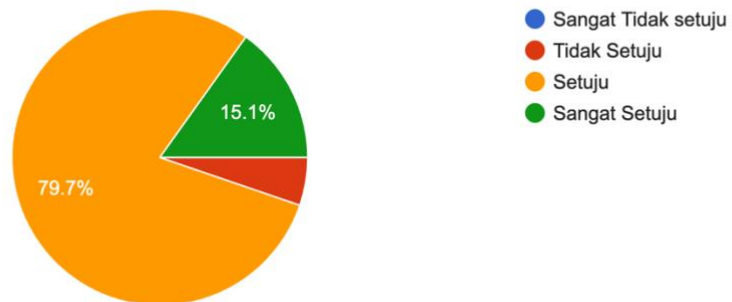
8. Sumber daya (materi pembelajaran, dll) yang disediakan dosen mendukung penggunaan ePortfolio.

172 responses



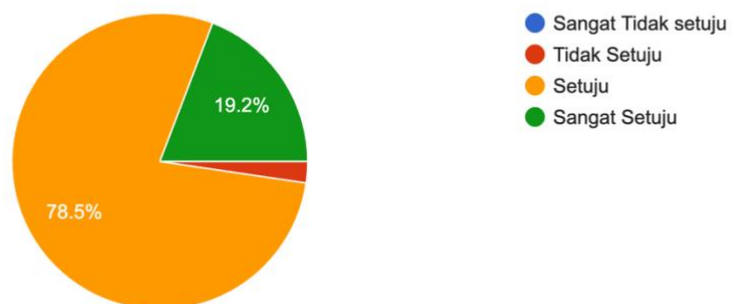
9. Saya merasa keterampilan teknologi saya cukup untuk menggunakan ePortfolio.

172 responses



10. Panduan penggunaan ePortfolio yang diberikan sangat membantu.

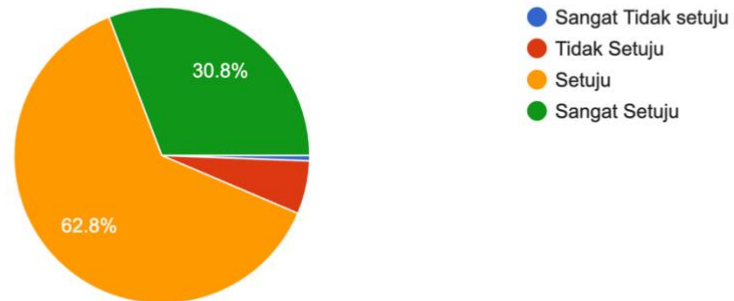
172 responses



d. Evaluasi Proses

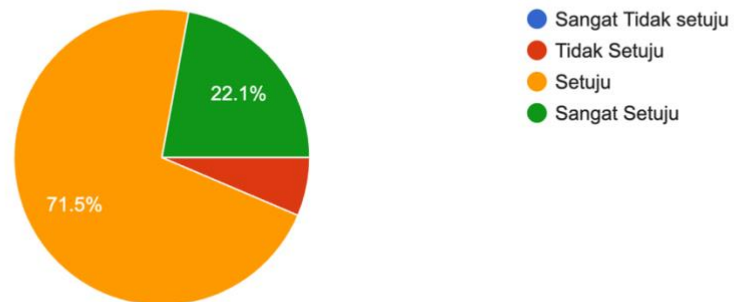
1. Proses pembelajaran dengan ePortfolio menarik bagi saya.

172 responses



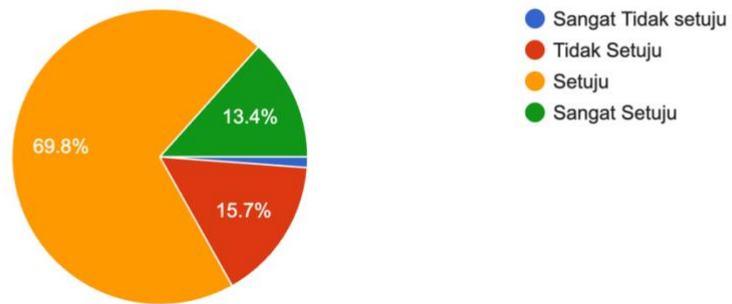
2. ePortfolio memungkinkan saya untuk lebih terhubung dengan mahasiswa lain

172 responses



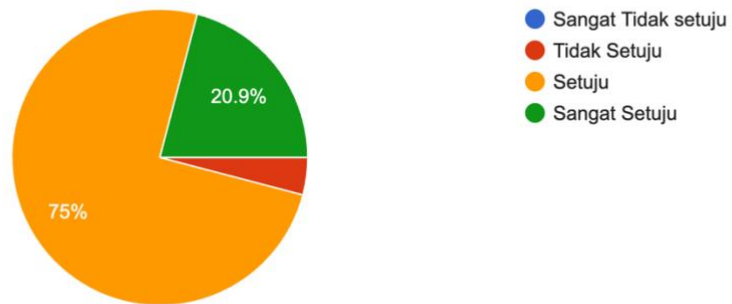
3. Saya merasa lebih aktif berpartisipasi dalam kelas dengan ePortfolio.

172 responses



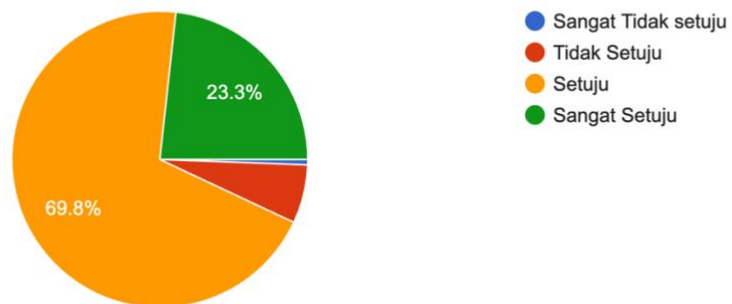
4. Penugasan berbasis ePortfolio jelas dan terstruktur

172 responses



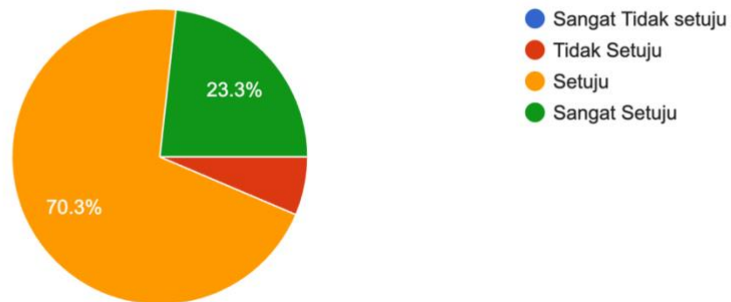
5. Proses pengisian ePortfolio memotivasi saya untuk belajar lebih baik.

172 responses



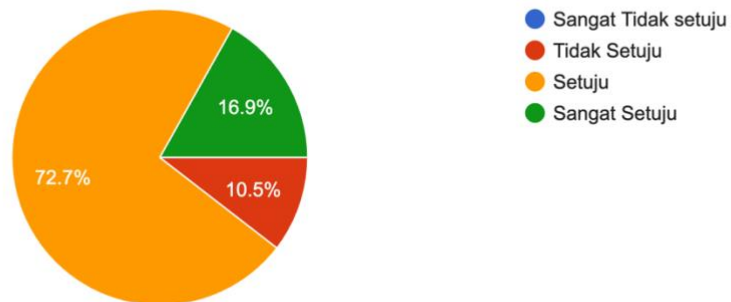
6. Feedback yang diberikan melalui ePortfolio sangat bermanfaat.

172 responses



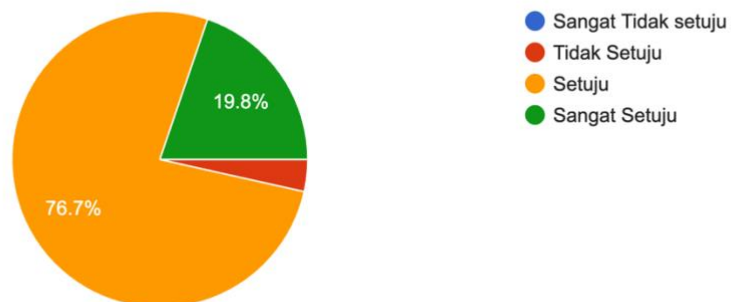
7. Implementasi ePortfolio dilakukan secara konsisten selama perkuliahan.

172 responses

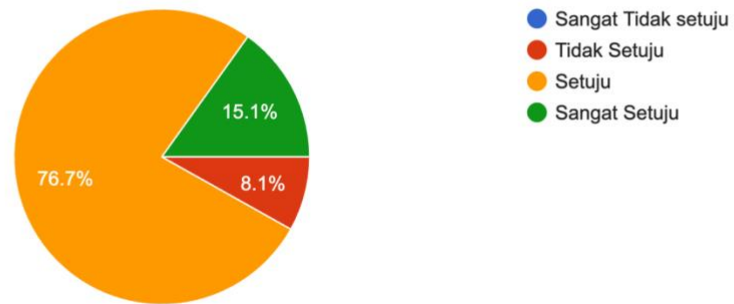


8. Saya memahami dengan baik cara mengisi ePortfolio.

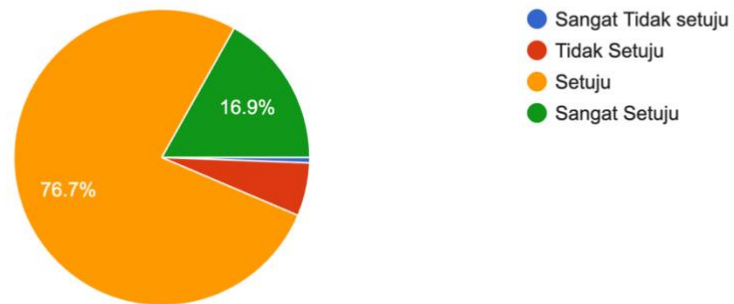
172 responses



9. Saya merasa ePortfolio membantu saya memahami kekuatan dan kelemahan belajar saya
172 responses

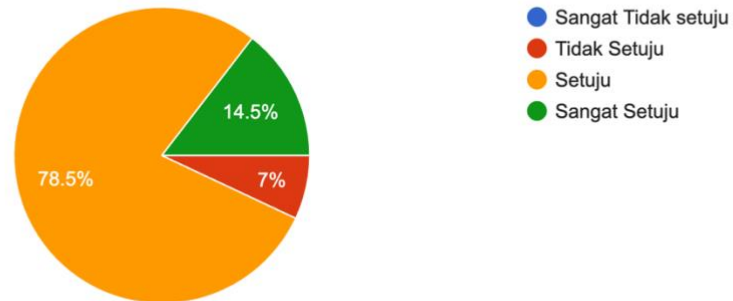


10. Saya merasa penggunaan ePortfolio efisien dalam pembelajaran.
172 responses

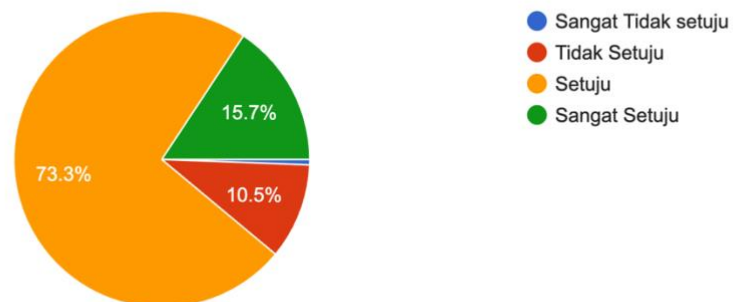


E. Evaluasi Produk/ Hasil

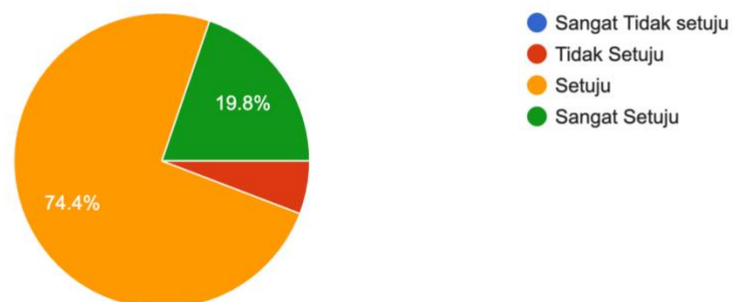
1. ePortfolio membantu saya meningkatkan penguasaan materi mata kuliah yang saya pelajari
172 responses



2. Saya merasa lebih percaya diri setelah menggunakan ePortfolio.
172 responses

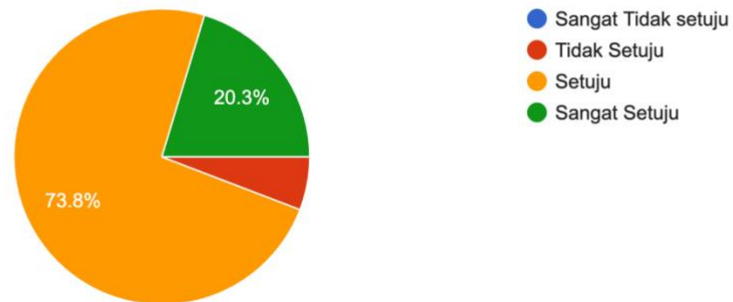


3. Hasil belajar saya lebih terstruktur dengan ePortfolio.
172 responses



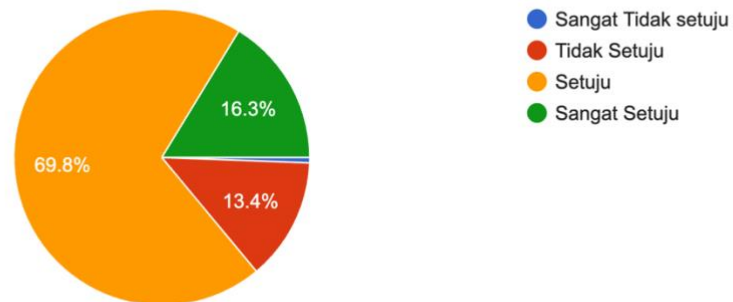
4. ePortfolio memudahkan saya mengevaluasi kemajuan belajar.

172 responses



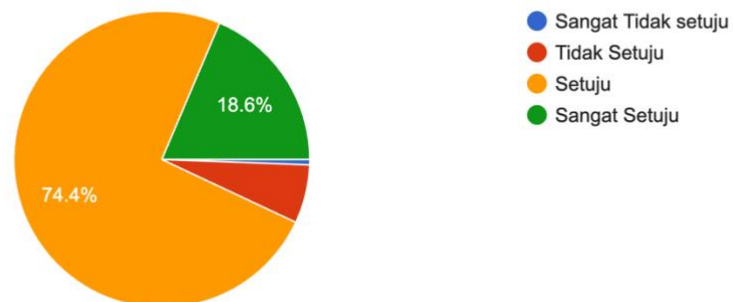
5. Saya lebih memahami konsep pembelajaran melalui ePortfolio.

172 responses



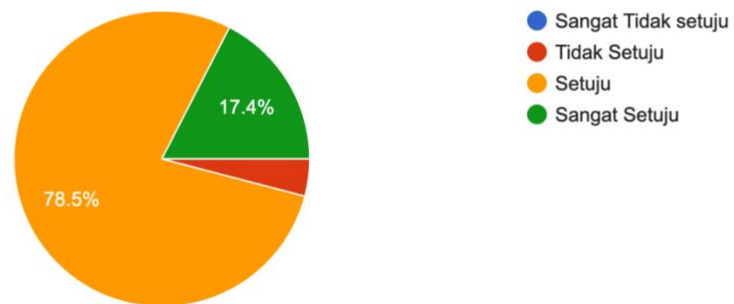
6. ePortfolio meningkatkan kemampuan saya dalam melakukan refleksi diri.

172 responses



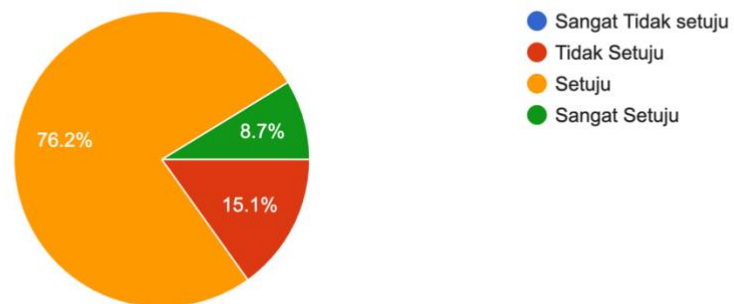
7. Produk akhir ePortfolio menggambarkan pencapaian belajar saya secara lengkap.

172 responses



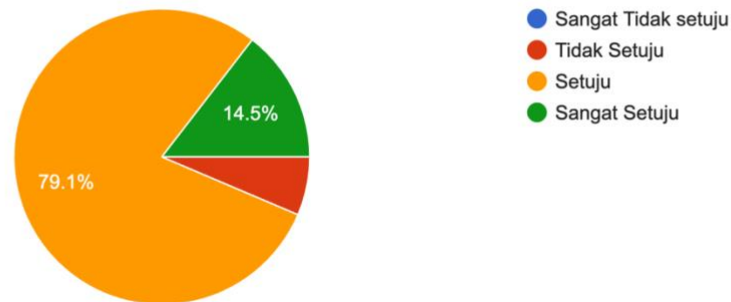
8. Saya merasa nilai saya meningkat setelah menggunakan ePortfolio.

172 responses



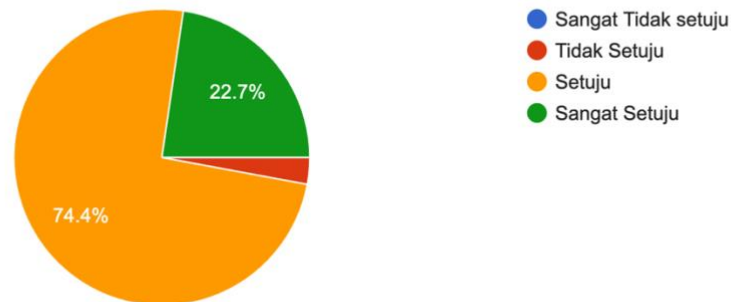
9. ePortfolio memberikan manfaat nyata dalam kehidupan akademik saya.

172 responses



10. Saya akan merekomendasikan penggunaan ePortfolio kepada mahasiswa lain.

172 responses



Hasil Analisis Data Kuantitatif:

a. Analisis aspek konteks:

1. **Kesesuaian dan Dukungan Implementasi:** Pembelajaran berbasis ePortfolio dinilai sesuai dengan perkembangan teknologi, budaya belajar, dan tujuan pembelajaran mata kuliah, dengan dukungan yang memadai dari institusi (prodi/fakultas).
2. **Manfaat Akademik dan Karier:** Responden merasa ePortfolio membantu meningkatkan motivasi belajar, mengeksplorasi sumber belajar, dan mempersiapkan diri untuk dunia kerja, meskipun relevansinya terhadap kebutuhan karier dapat ditingkatkan.
3. **Kenyamanan dan Penjelasan Teknis:** Sebagian besar merasa nyaman menggunakan ePortfolio, tetapi ada kebutuhan untuk meningkatkan penjelasan teknis dari dosen dan pelatihan terkait untuk memaksimalkan pengalaman belajar.

b. Analisis aspek input:

c.

d. Analisis aspek proses:

e. Analisis aspek produk/hasil:

f.

D. STATUS LUARAN: Tuliskan jenis, identitas dan status ketercapaian setiap luaran wajib dan luaran tambahan (jika ada) yang dijanjikan. Jenis luaran dapat berupa publikasi, perolehan kekayaan intelektual, atau luaran lainnya yang telah dijanjikan pada proposal. Uraian status luaran harus didukung dengan bukti kemajuan ketercapaian luaran sesuai dengan luaran yang dijanjikan. Lengkapi isian jenis luaran yang

dijanjikan serta mengunggah bukti dokumen ketercapaian luaran melalui BIMA.

Luaran wajib penelitian ini adalah artikel ilmiah hasil penelitian yang dipublikasikan di jurnal internasional bereputasi (**terindeks Scopus**). Adapun status artikel luaran penelitian ini adalah : **submitted**
Berikut data artikel dan jurnal yang dituju:

Judul Artikel:

Evaluating E-Portfolio-Based Learning Using the CIPP Model: A Case Study in ELT in Indonesia

Nama Jurnal:

Language Learning in Higher Education

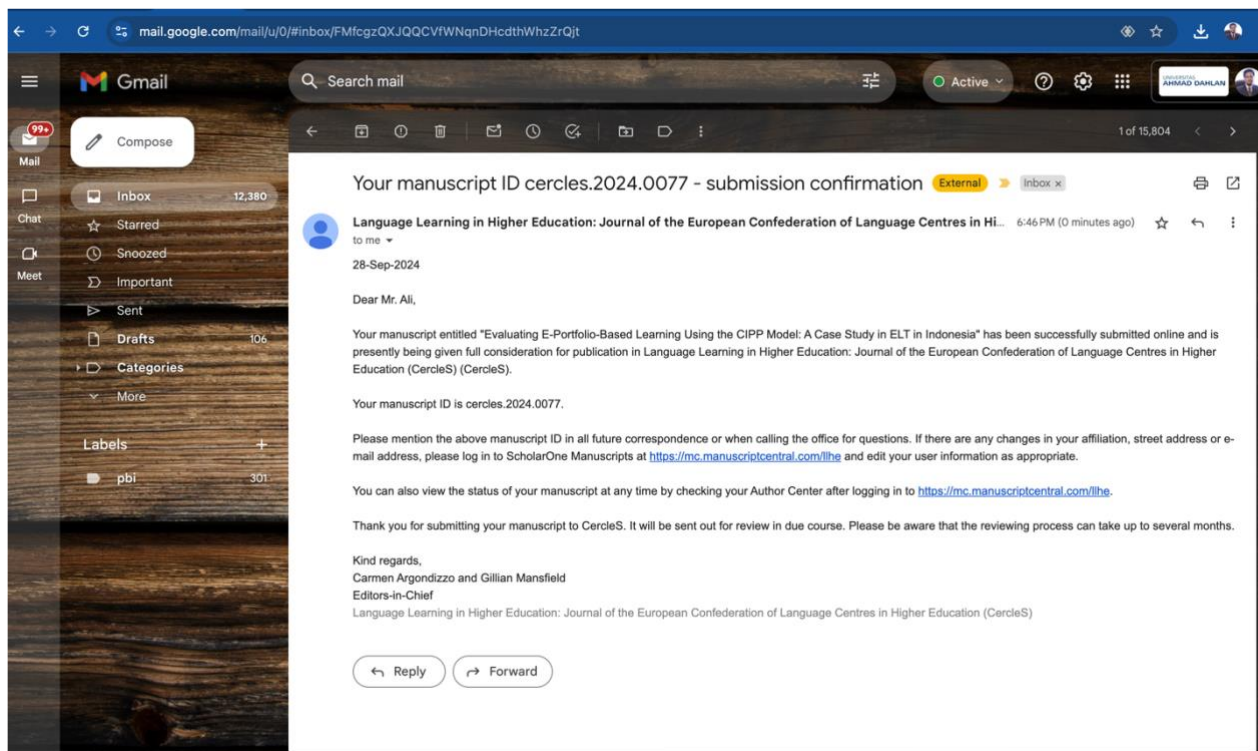
Journal of the European Confederation of Language Centres in Higher Education (CercleS)

ISSN: 2191-6128

URL : <https://www.degruyter.com/journal/key/cercles/html#overview>

Berikut bukti submit artikel:

Bukti Submit Artikel Jurnal Email of Manuscript Submission Confirmation



E. PERAN MITRA: Tuliskan realisasi kerjasama dan kontribusi Mitra baik *in-kind* maupun *in-cash* serta mengunggah bukti dokumen pendukung sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Bukti dokumen realisasi kerjasama dengan Mitra dapat diunggah melalui BIMA.

Catatan:

Bagian ini wajib diisi untuk penelitian terapan, untuk penelitian dasar (Fundamental, Pascasarjana, PKDN, Dosen Pemula) boleh mengisi bagian ini (tidak wajib) jika melibatkan mitra dalam pelaksanaan penelitiannya

Penelitian ini tidak menggunakan mitra.

F. KENDALA PELAKSANAAN PENELITIAN: Tuliskan kesulitan atau hambatan yang dihadapi selama melakukan penelitian dan mencapai luaran yang dijanjikan, termasuk penjelasan jika pelaksanaan penelitian

dan luaran penelitian tidak sesuai dengan yang direncanakan atau dijanjikan.

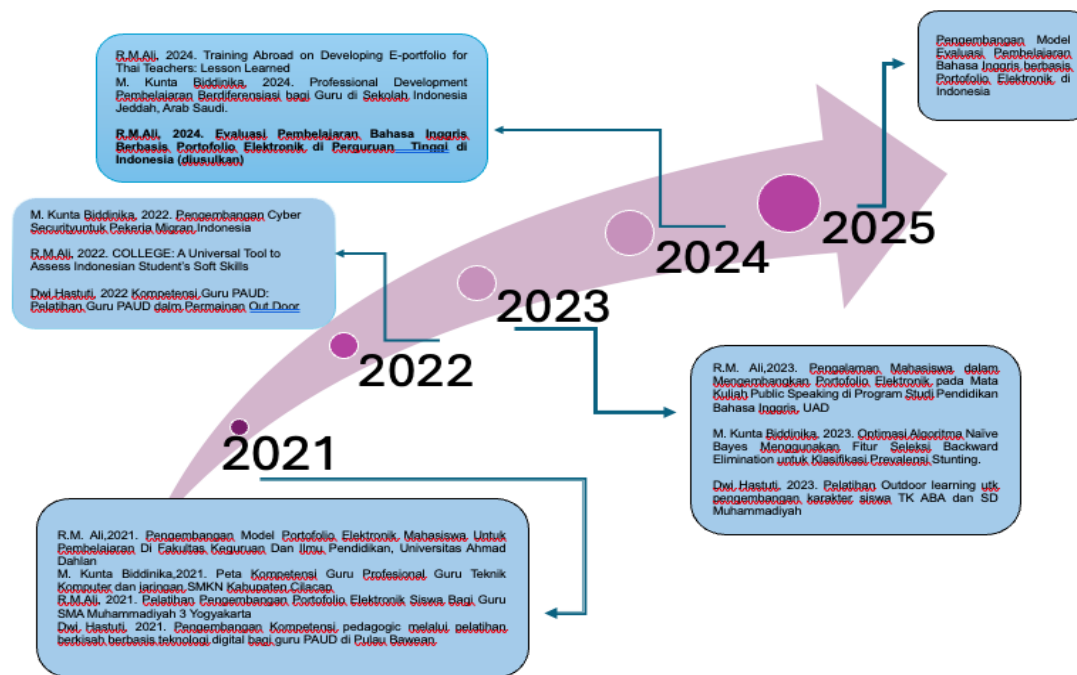
Secara umum penelitian ini tidak menghadapi kendala berarti. Penelitian berjalan cukup lancar. Hanya karena lokasi yang cukup beragam (di wilayah-wilayah yang tersebar di 4 pulau dan propinsi di Indonesia : Jawa (D.I. Yogyakarta), Sulawesi (Makassar), Kalimantan (Banjarmasin), dan Sumatera (Jambi) sehingga memerlukan waktu yang cukup untuk dapat melakukan observasi langsung ke lapangan/ *site visit*. Data-data yang belum terambil saat *site visit* (terutama data kuantitatif) dapat diambil kemudian dengan cara menyebarkan kuesioner secara *online* melalui Google Form.

G. RENCANA TAHAPAN SELANJUTNYA: Tuliskan dan uraikan rencana penelitian selanjutnya berdasarkan indikator luaran yang telah dicapai, rencana realisasi luaran wajib yang dijanjikan dan tambahan (jika ada) di tahun berikutnya serta *roadmap* penelitian keseluruhan. Pada bagian ini diperbolehkan untuk melengkapi penjelasan dari setiap tahapan dalam metoda yang akan direncanakan termasuk jadwal berkaitan dengan strategi untuk mencapai luaran seperti yang telah dijanjikan dalam proposal. Jika diperlukan, penjelasan dapat juga dilengkapi dengan gambar, tabel, diagram, serta pustaka yang relevan. Jika laporan kemajuan merupakan laporan pelaksanaan tahun terakhir, pada bagian ini dapat dituliskan rencana penyelesaian target yang belum tercapai.

Rencana tahapan selanjutnya dari penelitian ini adalah melengkapi data dengan melakukan pengambilan data di wilayah Sumatera (Medan atau Jambi) agar empat wilayah/ propinsi yang menjadi target setting penelitian ini, yaitu: Jawa (Jogja), Sulawesi (Makassar), Kalimantan (Banjarmasin, Kalsel) dan Sumatera (Medan Sumatera Utara, atau Jambi) bisa terpenuhi. Apabila pengambilan data dari wilayah Sumatera sudah dilakukan, maka akan melengkapi dan memperkaya data yang sudah ada sehingga berpeluang untuk dilakukan analisis data lanjutan dan disusun luaran yang lain berupa artikel ilmiah yang paling tidak bisa diterbitkan di jurnal nasional bereputasi (terindeks Sinta).

Untuk penelitian tahun yang akan datang dapat diproyeksikan pada penelitian pengembangan model evaluasi pembelajaran Bahasa Inggris berbasis portofolio elektronik pada perguruan tinggi di Indonesia. Hal ini dengan pertimbangan bahwa walaupun saat ini portofolio elektronik belum cukup populer diterapkan di Indonesia, peneliti memprediksi bahwa dalam waktu yang tidak terlalu lama akan semakin banyak dosen atau guru yang mengaplikasikan portofolio elektronik dalam pengajaran di kelas-kelas, khususnya kelas pembelajaran Bahasa Inggris (ELT). Hal ini berdasarkan temuan peneliti di lapangan yang menunjukkan adanya ketertarikan yang cukup tinggi dari para dosen (khususnya dosen pengampu mata kuliah Bahasa Inggris, atau English Language Teaching (ELT) setelah peneliti memperkenalkan portofolio elektronik dan penerapannya di ruang-ruang kelas melalui forum-forum diskusi, *workshop*, dll baik secara daring maupun luring. Dengan semakin banyak digunakannya portofolio elektronik, khususnya di Indonesia, maka selanjutnya yang dibutuhkan adalah adanya model evaluasi pembelajaran Bahasa Inggris berbasis portofolio elektronik agar diketahui sejauh mana efektivitasnya, keunggulan dan kelemahannya, dll.

Hal ini sesuai dengan *roadmap* penelitian yang telah dikembangkan oleh peneliti sebagaimana terlihat dalam gambar berikut ini dimana pada tahun 2025 peneliti telah mencanangkan untuk melakukan penelitian untuk mengembangkan model evaluasi pembelajaran Bahasa Inggris berbasis portofolio elektronik pada perguruan tinggi di Indonesia.



Gambar 1. Roadmap penelitian 2021-2025

H. DAFTAR PUSTAKA: Penyusunan Daftar Pustaka berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada laporan kemajuan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

1. Ali, R. M., Affan, D. C., Hastuti, D., & Azhari, A. (2024). Students Challenges in Learning Speaking Using E-Portfolio. *English Teaching and Linguistics Journal (ETLiJ)*, 5(1), 26– 38.
2. Aparicio-Ting, F. E., Arcellana-Panlilio, M., Bensler, H., Brown, B., Clancy, T. L., Dyjur, P., Radford, S., Redwood, C., Roberts, V., Sabbaghan, S., Schroeder, M., Summers, M. M., Tézli, A., Wilks, L., & Wright, A. C. (2023). Fostering Student Success in Online Courses. *Taylor Institute for Teaching and Learning Guide Series*. <https://taylorinstitute.ucalgary.ca/resources/fostering-student-success-guide>
3. Campbell, J. (1996). Electronic portfolios: A five-year history. *Computers and Composition*, 13(2), 185–194. [https://doi.org/10.1016/S8755-4615\(96\)90008-0](https://doi.org/10.1016/S8755-4615(96)90008-0)
4. Ciesielkiewicz, M. (2019). Education for employability: the ePortfolio from school principals' perspective. *On the Horizon*, 27(1), 46–56. <https://doi.org/10.1108/OTH-01-2019-0001>
5. Dahlstrom, Eden; Walker, D.J.; Dziuban, C. (2013). ECAR Study of Undergraduate Students and Information Technology 2013. In *EDUCAUSE* (Vol. 1, Issue 1).
6. Douglas, M. E., Peecksen, S., Rogers, J., & Simmons, M. (2019). College Students' Motivation and Confidence for ePortfolio Use. *International Journal of EPortfolio 2019*, 9(1), 1–16. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1214509.pdf>
7. Gabriel Fang, F., & Ren, W. (2018). Developing students' awareness of Global Englishes. *ELT Journal*, 72(4), 384–394. <https://doi.org/10.1093/elt/ccy012>
8. Gbollie, C., & Gong, S. (2013). *The Essence of Foreign Language Learning in Today 's*
9. *Globalizing World : Benefits and Hindrances*. 18, 35–45.
10. Gülbahar, Y., & Tinmaz, H. (2006). Implementing project-based learning and E-portfolio assessment in an undergraduate course. *Journal of Research on Technology in Education*, 38(3), 309–327. <https://doi.org/10.1080/15391523.2006.10782462>
11. Haggerty, C., & Thompson, T. (2017). The challenges of incorporating ePortfolio into an undergraduate nursing programme. *Open Praxis*, 9(2), 245. <https://doi.org/10.5944/openpraxis.9.2.554>

12. Isiyaku, D. D., Ayub, M. A. F., & AbdulKadir, S. (2018). Antecedents to teachers' perceptions of the usefulness of ICTs for business education classroom instructions in Nigerian tertiary institutions. *Asia Pacific Education Review*, 19(3), 337–352. <https://doi.org/10.1007/s12564-018-9525-x>
13. Kusuma, I. P. I., Mahayanti, N. W. S., Adnyani, L. D. S., & Budiarta, L. G. R. (2021). Incorporating E-portfolio with flipped classrooms: An in-depth analysis of students' speaking performance and learning engagement. *JALT CALL Journal*, 17(2), 93–111. <https://doi.org/10.29140/JALTCALL.V17N2.378>
14. Kusuma, I. P. I., & Waluyo, B. (2023). *Language Teaching Research Enacting E-portfolios in Online English-Speaking Courses : Speaking Performance and Self-efficacy*. 11(July 2022), 75–95.
15. Lorenzo, G., & Ittelson, J. (2005). *An overview of e-portfolios (ELI Paper 1:2005)* (Issue July). <http://net.educause.edu/ir/library/pdf/ELI3001.pdf>
16. Muin, C. F., Hafidah, H., & Daraini, A. M. (2021). Students' Perceptions on the Use of E- Portfolio for Learning Assessment. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(1), 497–503. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i1.485>
17. Rhodes, T. L. (2010). Making Learning Visible and Meaningful Through Electronic Portfolios. *Change: The Magazine of Higher Learning*, 43(1), 6–13. <https://doi.org/10.1080/00091383.2011.538636>
18. Roberts, P. (2018). Developing reflection through an ePortfolio-based learning environment: design principles for further implementation. *Technology, Pedagogy and Education*, 27(3), 313–326. <https://doi.org/10.1080/1475939X.2018.1447989>
19. Roco, M., & Barberà, E. (2022). ePortfolio to promote networked learning: an experience in the Latin American context. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 19(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-022-00336-8>
20. Scully, D., O'leary, M., & Brown, M. (2018). The Learning Portfolio in Higher Education “A Game of Snakes and Ladders.” In *The Learning Portfolio in Higher Education “A Game of Snakes and Ladders”* (Issue March). <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.18883.71208>
21. Silvestro, F. Di, & Nadir, H. (2020). *The Power of ePortfolio Development to Foster Reflective and Deeper Learning in an Online Graduate Adult Education Program*. XX(X), 1–11. <https://doi.org/10.1177/1045159520977735>
22. Sobko, T., & Brown, G. (2019). Reflecting on personal data in a health course: Integrating wearable technology and ePortfolio for eHealth. *Australasian Journal of Educational Technology*, 35(3), 55–70. <https://doi.org/10.14742/ajet.4027>
23. Strohmeier, S. (2010). Electronic Portfolios in Recruiting? a Conceptual Analysis of Usage. *Journal of Electronic Commerce Research*, 11(4), 268.
24. Syzdykova, Z., Koblandin, K., Mikhaylova, N., & Akinina, O. (2021). Assessment of E-Portfolio in Higher Education. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 16(2), 120–134. <https://doi.org/10.3991/ijet.v16i02.18819>
25. Tosun, N. (2011). E-Portfolio Applications in Education E-Portfolio Applications in Education. *TOJNED : The Online Journal Of New Horizons In Education*, 1(4), 42–52.
26. Vorotnykova, I. P., & Zakhar, O. H. (2021). Teachers' Readiness To Use E-Portfolios. *Information Technologies and Learning Tools*, 81(1), 327–339. <https://doi.org/10.33407/itlt.v8i1.3943>
27. Wall, B. C., & Peltier, R. F. (1996). “Going public” with electronic portfolios: Audience, community, and the terms of student ownership. *Computers and Composition*, 13(2), 207– 217. [https://doi.org/10.1016/S8755-4615\(96\)90010-9](https://doi.org/10.1016/S8755-4615(96)90010-9)
28. Yastibas, A. E., & Yastibas, G. C. (2015). The Use of E-portfolio-based Assessment to Develop Students' Self-regulated Learning in English Language Teaching. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 176, 3–13. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.437>
29. Zarifanaiey, N., Etemadi, S., & Rezaee, R. (2018). E-portfolio based learning: Implementation and evaluation. *Journal of Advanced Pharmacy Education and Research*, 8(February), 170– 175.
30. Zimmerman, B. (1990). Goal Setting and Self-Efficacy During Self-Regulated Learning. *Educational Psychologist*, 25(1), 3–17. <https://doi.org/10.1207/s15326985ep2501>